



**PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM MATERI
PERKEMBANGAN NASIONALISME INDONESIA
TERHADAP PENGUATAN JIWA NASIONALISME DI ERA
GLOBALISASI PADA SISWA KELAS XI BAHASA DAN
KELAS XI IPS 3 SMA N I JEPARA**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh
Zulaikah
NIM 3101407034

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Telah disetujui untuk diajukan ke Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Ufi Saraswati, M.Hum

Drs. Ibnu Sodik, M.Hum

NIP.196608 199002 2 001

NIP.19631215 198901 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, SS., S.Pd., M.Pd

NIP.19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Penguji Utama

Insan Fahmi Siregar, S. Ag, M. Hum
NIP. 19730127 2006041 1 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Ufi Saraswati, M.Hum
NIP.196608 199002 2 001

Drs. Ibnu Sodiq, M.Hum
NIP.19631215 198901 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

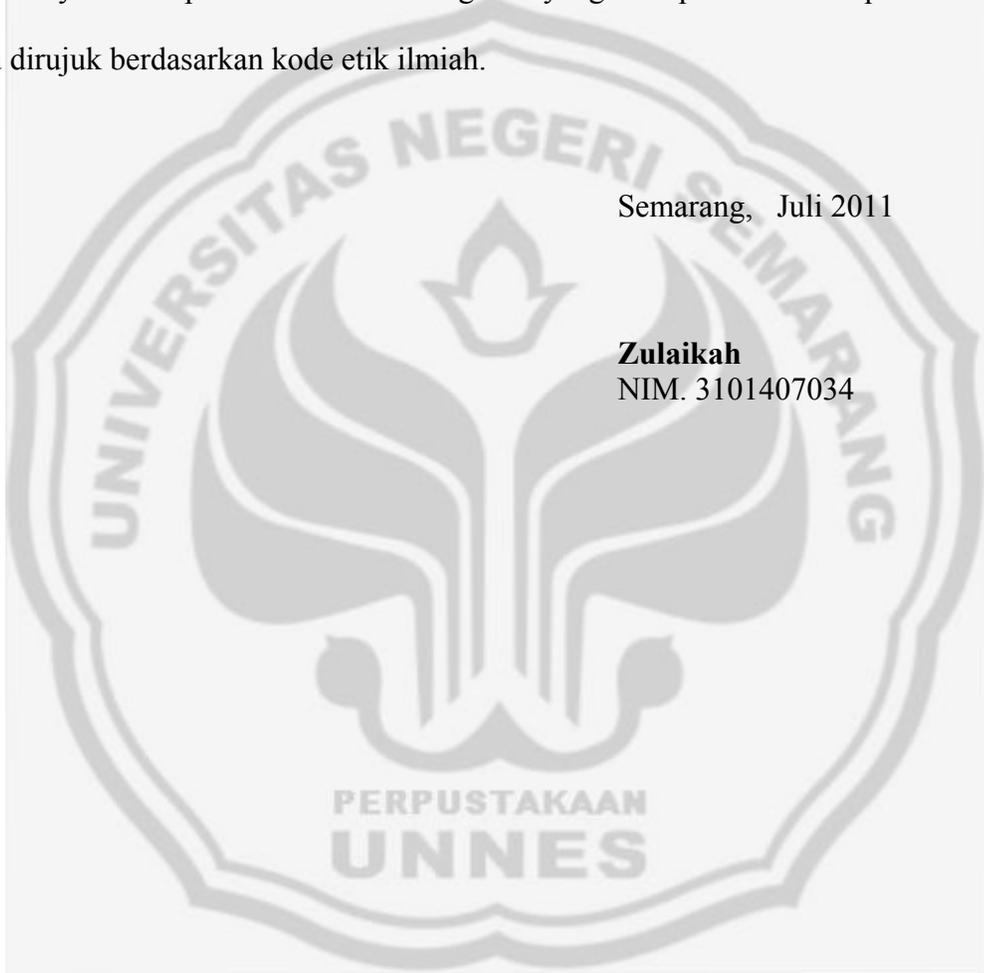
Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Zulaikah
NIM. 3101407034



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ Keberhasilan tidak akan pernah terwujud sebelum kita berusaha untuk mendapatkannya
- ❖ Kesabaran adalah payung yang senantiasa melindungimu hingga kamu dapat mencapai keberhasilan
- ❖ Ada buah durian yang manis di balik kulitnya yang berduri, begitu juga hidup pasti ada buah yang manis di balik kerasnya perjuangan.

Persembahan:

- ∅ Teruntuk Ibu dan Bapak terkasih, terima kasih atas segala doa, dorongan, serta cinta kasihnya yang tak terhingga
- ∅ Mas Wawan terima kasih atas dorongan, semangat serta perhatiannya
- ∅ Adik ku terima kasih atas semangat dan dorongannya
- ∅ Teman-temanku Isna, Rifa, Farid, Andhita, Aris, Mbak eta serta teman-teman JAC lainnya terima kasih atas persahabatan yang kalian berikan
- ∅ Teman-temanku seperjuangan Pend Sejarah 2007
- ∅ Almamater yang kucintai.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Sejarah Dalam Materi Perkembangan Nasionalisme Indonesia Terhadap Penguatan Jiwa nasionalisme di Era Globalisasi Pada Siswa Kelas XI Bahasa dan Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Jepara*”. Dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati serta rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian.
3. Bapak Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ufi Saraswati, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ibnu Sodik, M.Hum, selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Semua dosen Jurusan Sejarah yang telah membekali ilmu dan atas jasanya selama di bangku kuliah.
7. Bapak Drs. Hery Purwanto Kepala SMA Negeri 1 Jepara yang telah memberi ijin penelitian serta guru-guru dan staf tata usaha SMA Negeri 1 Jepara.
8. Ibu Rahayu S.pd dan bapak Drs. Busri Ismail guru mata pelajaran IPS Sejarah SMA Negeri 1 Jepara yang telah banyak membantu dalam penelitian.
9. Para siswa kelas XI IPS 3, siswa IPS 1 dan siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Jepara yang telah bersedia secara tulus membantu proses penelitian.
10. Teman-temanku Isna, Rifa, Andhita, Aris, Mbak Eta, Farid, Arif, serta teman-teman JAC lainnya yang selalu berbagi ilmu dan dukungan serta motivasi yang diberikan selama ini.
11. Teman-temanku kost Joven 2 terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga jasa dan amal baik yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala yang berlimpah. Akhirnya Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juli 2011

Penulis

SARI

Zulaikah. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Sejarah Dalam Materi Perkembangan Nasionalisme Indonesai Terhadap Penguatan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi Pada Kelas XI Bahasa dan Kelas XI IPS 3.* Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dra. Ufi Saraswati, M. Hum dan Drs. Ibnu Sodik, M. Hum.

Kata Kunci : Perkembangan Nasionalisme Indonesia, Sikap Nasionalisme.

Era globalisasi memberikan warna yang berbeda bagi dunia pendidikan. Guru sekarang ini tugasnya tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga harus mentransfer nilai-nilai yang dapat diambil dari pelajaran tersebut. Apalagi di era globalisasi yang memudahkan semua nilai masuk dan berkembang di Indonesia sehingga semakin membuat rasa nasionalisme siswa berkurang. Penumbuhan kembali rasa nasionalisme tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soewarso (2000:31) bahwa melalui pembelajaran sejarah Pergerakan Nasionalisme Indonesia rasa nasionalisme dapat dimunculkan kembali. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana tingkat pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia dalam pembelajaran sejarah terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI Bahasa? 2) Bagaimana tingkat pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia dalam pembelajaran sejarah terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI IPS 3? 3) Bagaimana hasil komparasi pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia dalam pembelajaran sejarah terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi antara siswa kelas XI Bahasa dengan siswa kelas XI IPS 3. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia dalam pembelajaran sejarah terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI Bahasa. 2) Untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia dalam pembelajaran sejarah terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI IPS 3. 3) Untuk mengetahui hasil komparasi pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia dalam pembelajaran sejarah terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi antara siswa kelas XI Bahasa dengan siswa kelas XI IPS 3.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia berpengaruh terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI Bahasa dan siswa kelas XI IPS 3 SMA negeri 1 Jepara. Dari data penelitian yang diolah melalui SPSS yang menggunakan analisis regresi pengaruh

yang ditimbulkan materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme pada kelas XI Bahasa adalah 30,4% sedangkan pada kelas XI IPS 3 sebesar 49,7%. Pengaruh yang ditimbulkan pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme pada kelas XI Bahasa dan kelas XI IPS 3 lebih besar pada kelas XI IPS 3.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan bahwa pembelajaran sejarah pada materi perkembangan nasionalisme Indonesia dapat digunakan untuk penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13

A. Pembelajaran Sejarah	13
B. Perkembangan Nasionalisme Indonesia	18
C. Sikap Nasionalisme	22
1. Indikator Sikap Nasionalisme	22
2. Sikap Nasionalisme Siswa	24
D. Pembelajaran Sejarah di Era Globalisasi	25
E. Kerangka Berpikir	31
F. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	35
E. Alat Pengumpul data	36
1. Metode Tes	36
2. Metode Angket	37
3. Studi Pustaka	38
4. Dokumentasi	38
F. Instrumen Penelitian	39
1. Validitas	39
2. Reliabilitas	42
G. Teknik Analisis Data	43

1. Analisis Deskriptif Persentase	43
2. Metode Analisis Statistik.....	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Analisis Regresi Sederhana	47
c. Uji keberartian dan uji kelinieran regresi	48
d. Uji t.....	49
e. Uji Determinasi	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Analisis Deskriptif Penelitian	52
1. Analisis Variabel Bebas	52
2. Analisis variabel terikat.....	55
C. Analisis Data Regresi	57
1. Uji Normalitas	58
2. Uji keberartian dan uji kelinieran	61
3. Analisis Regresi Sederhana	63
4. Pengujian Hipotesis.....	65
5. Koefisien Determinasi.....	68
D. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

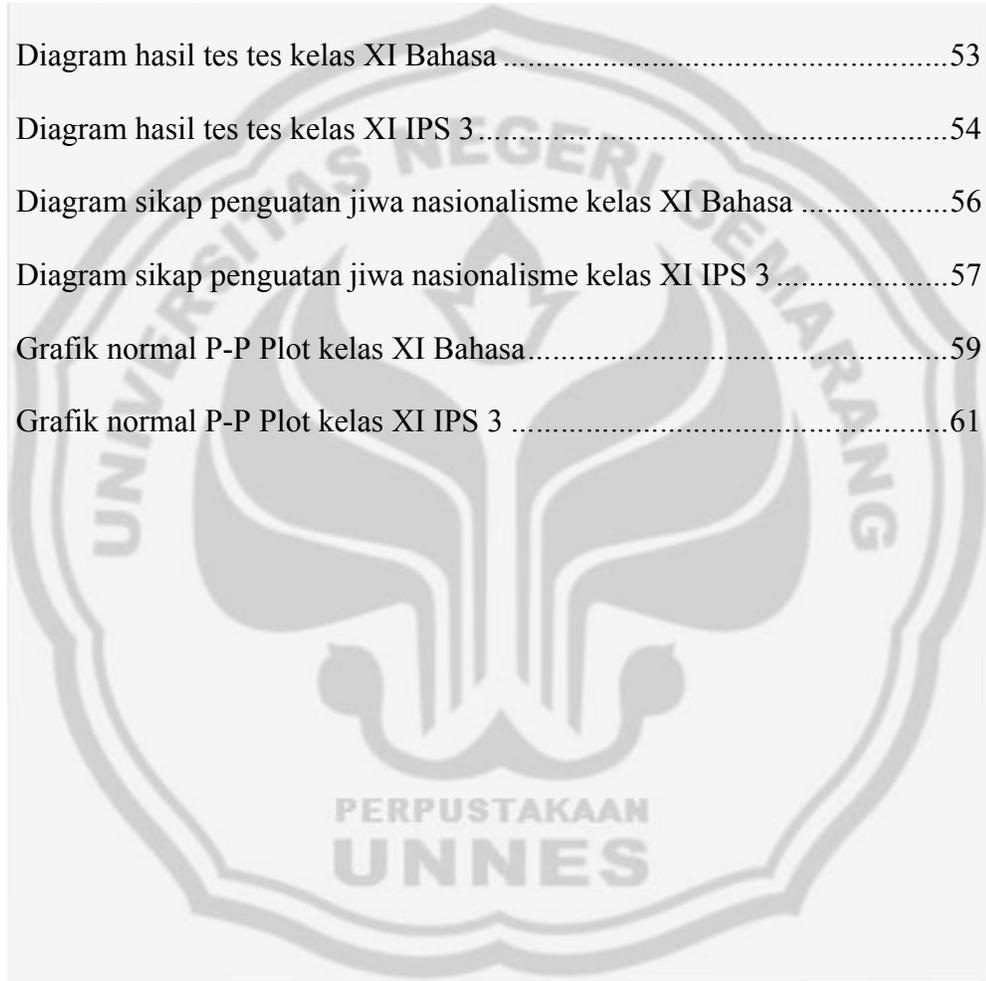


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Ringkasan hasil validitas.....	41
3.2 Kriteria deskripsi persentase.....	47
4.1 Distribusi variabel hasil tes kelas XI Bahasa.....	53
4.2 Distribusi variabel hasil tes kelas XI IPS 3	54
4.3 Distribusi variabel penguatan jiwa nasionalisme kelas XI Bahasa.....	55
4.4 Distribusi variabel penguatan jiwa nasionalisme kelas XI IPS 3	56
4.5 Hasil uji normalitas kelas XI Bahasa	58
4.6 Hasil uji normalitas kelas XI IPS 3	60
4.7 Hasil analisis uji lineritas kelas XI Bahasa.....	62
4.8 Hasil analisi uji lineritas kelas XI IPS 3.....	63
4.9 Hasil analisis regresi berganda kelas XI Bahasa.....	64
4.10 Hasil analisis regresi berganda kelas XI IPS 3	65
4.11 Hasil analisis uji t kelas XI Bahasa.....	66
4.12 Hasil analisis uji t kelas XI IPS 3	67
4.13 Hasil analisis koefisien determinasi kelas XI Bahasa	68
4.14 Hasil analisis koefisien determinasi kelas XI IPS 3	69

DAFTAR GRAFIK

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	32
4.1 Diagram hasil tes tes kelas XI Bahasa.....	53
4.2 Diagram hasil tes tes kelas XI IPS 3.....	54
4.3 Diagram sikap penguatan jiwa nasionalisme kelas XI Bahasa.....	56
4.4 Diagram sikap penguatan jiwa nasionalisme kelas XI IPS 3.....	57
4.5 Grafik normal P-P Plot kelas XI Bahasa.....	59
4.6 Grafik normal P-P Plot kelas XI IPS 3.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal penelitian	79
2. Kunci jawaban	84
3. Kisi-kisi instrumen penelitian	85
4. Kuesioner penelitian	87
5. Hasil uji validitas dan reliabilitas.....	90
6. Kisi-kisi instrumen valid	93
7. Kuesioner penelitian valid.....	95
8. Analisis Deskriptif kelas XI Bahasa	98
9. Analisis Deskriptif kelas XI IPS 3	102
10. Analisis regresi kelas XI Bahasa	106
11. Analisis regresi kelas XI IPS 3	110
12. Surat izin penelitian	113
13. Gambar penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menerangkan bahwa dalam rangka pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (Permendiknas No. 41, 2007: 3).

Sesuai dengan visi dan misi yang ada pada Permendiknas Nomor 41 sistem pendidikan Indonesia dilaksanakan mengikuti isi dari Permendiknas tersebut. Dalam pendidikan Indonesia yang berasaskan pendidikan seumur hidup, semua materi pelajaran harus diprogramkan secara sistematis dan berencana dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan untuk mengembangkan kepribadian bangsa, membina kewarganegaraan, serta memelihara dan mengembangkan budaya bangsa sebagai upaya untuk mempertahankan jati diri bangsa.

Visi pendidikan nasional yang telah diatur dalam Permendiknas tersebut harus betul-betul diperhatikan dalam rangka perencanaan tujuan pendidikan nasional. Guru tidak hanya mengajar, tetapi dia juga harus mendidik. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang lebih pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina. Untuk membentuk jiwa dan watak anak didik, mendidiklah jawabannya, karena mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik (Djamarah, 1997 : 22).

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan (<http://id.wikipedia.org/wiki/globalisasi.com>).

Globalisasi inilah yang menyebabkan rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia dalam diri generasi muda, khususnya para siswa semakin berkurang. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak khidmat pada saat mengikuti upacara, lupa pada lirik lagu kebangsaan, dan tidak hafal sila-sila yang ada dalam Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia. Pembelajaran untuk sekarang ini seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didiknya tetapi lebih dari itu seorang guru mempunyai tugas penting lainnya yaitu guru berkewajiban

mentransfer nilai-nilai yang harus tetap dipertahankan melihat perkembangan zaman yang masuk ke era globalisasi.

Nilai-nilai nasionalisme tersebut di atas dapat ditumbuhkan melalui proses belajar-mengajar di sekolah, salah satunya melalui pelajaran sejarah. Seperti apa yang dikemukakan oleh Kochhar, 2008 dalam bukunya *teaching of history* sasaran khusus dari pembelajaran sejarah dalam menumbuhkan semangat dalam diri para siswa untuk terus menerus menghidupkan rasa nasionalisme melalui prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan sebagai pilar kehidupan yang mereka ambil dari nilai-nilai pembelajaran sejarah.

Sejarah dapat berfungsi sebagai dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam kita membangun bangsa kita masa kini maupun masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah adalah interaksi yang memberikan pengetahuan maupun menimbulkan pembentukan sikap pada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui pembelajaran sejarah inilah dimaksudkan untuk membentuk pribadi peserta didik sebagai seorang warga negara yang mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi. Pembelajaran sejarah sendiri mempunyai beberapa aspek yang perlu dipelajari, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Soewarso, 2000:10) .

Aspek-aspek ini wajib dipelajari dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini bermanfaat bagi siswa dalam upaya menghadapi permasalahan yang timbul di era globalisasi ini karena permasalahan yang timbul di era globalisasi sangat kompleks. Melalui pembelajaran sejarah siswa diharapkan mampu mengambil nilai-

nilai yang diajarkan sehingga mampu menyelesaikan tantangan kehidupan di era globalisasi, tentunya dengan masih mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi. Menurut Isjoni, (2007 :56) pembelajaran sejarah digunakan untuk meningkatkan kesadaran sejarah dalam diri siswa, dari kesadaran sejarah inilah diharapkan menumbuhkan rasa nasionalisme siswa yang digunakan untuk penguatan jati diri bangsa di era globalisasi.

Melihat peranan sejarah yang penting pelajaran sejarah diberikan pada semua tingkat pendidikan dimulai dari tingkat dasar yaitu SD kemudian dilanjutkan pada tingkat lanjutan pertama yaitu SMP dan diteruskan ke tingkat lanjutan atas atau SMA. Pada tingkat SD dan SMP sesuai dengan kurikulum yang baru yaitu KTSP mata pelajaran sejarah bergabung dengan pelajaran ilmu sosial lainnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Pentingnya pelajaran sejarah di sekolah-sekolah diakui semua bangsa dan negara, karena pelajaran sejarah merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa, memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan negara (Isjoni, 2007 :47).

Alasan peneliti mengambil materi perkembangan nasionalisme Indonesia didasarkan apa yang diungkapkan oleh Soewarso, (2000:31) bahwa penumbuhan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah Pergerakan Nasionalisme Indonesia. Tujuan dari pembelajaran sejarah Pergerakan Nasionalisme Indonesia antara lain:

- a. Membangkitkan, mengembangkan dan memelihara semangat kebangsaan,

- b. Membangkitkan hasrat untuk mewujudkan cita-cita kebangsaan, misal mempererat persatuan dan kesatuan,
- c. Membangkitkan hasrat untuk mempelajari sejarah bangsanya,
- d. Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional,
- e. Mengembangkan peserta didik agar mempunyai kepribadian yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas dengan guru yang berbeda yaitu siswa kelas XI Bahasa dan siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Jepara sebagai objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan dua kelas dengan guru yang mengajar yang berbeda karena peneliti ingin mengetahui dari dua kelas tersebut mempunyai perbedaan atau tidak tentang pengaruh pembelajaran sejarah khususnya pada materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap jiwa nasionalisme siswa di era globalisasi.

Peneliti mengambil siswa SMA untuk penelitian karena pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) ini terutama peserta didik kelas XI merupakan masa yang menurut Hurlock disebut sebagai masa remaja. Sikap menentang, melawan aturan, adat kebiasaan yang ditunjukkan oleh remaja masih dianggap merupakan gejala yang wajar yang mungkin terjadi sebagai unjuk dari kemampuan kritis terhadap segala sesuatu yang dihadapi dalam realitas. Gejala sikap menentang seperti ini sering dinilai sebagai “dekandensi moral” pada remaja (Soeparwoto, 2004 : 103).

Ketika memasuki masa remaja , siswa tidak lagi begitu saja menerima aturan yang diberikan orang tua atau gurunya. Biasanya pada masa ini terjadi ketidak

stabilan emosi dan terdapat perubahan yang mencolok yaitu sikap menentang nilai-nilai dasar hidup maupun aturan yang diberikan orang tua maupun orang lain seperti gurunya. Peserta didik pada sekolah menengah atas (SMA) biasanya sudah mempunyai masalah baik dengan keluarga, teman maupun lingkungan sekitarnya. Menurut istilah psikologi para peserta didik tingkat sekolah menengah atas (SMA) merupakan masa pencarian jati diri. Berbagai nilai yang ada di masyarakat mereka terima. Pada umumnya mereka terbuka pada hal-hal yang bersifat baru, walaupun belum mengetahui dengan benar akan segala sesuatu mengenai hal baru tersebut karena mereka tidak mau dianggap orang yang ketinggalan zaman sehingga mereka berusaha mengikuti perkembangan zaman dan gaya kehidupan agar bisa diterima dikomunitasnya dan tidak dianggap orang aneh (Soeparwoto, 2004 : 105).

Era globalisasi inilah yang lebih banyak membawa hal-hal yang baru dalam perkembangan gaya hidup untuk itu pada era globalisasi ini seorang guru mempunyai kewajiban lebih dari menyampaikan materi namun harus menanamkan pada diri peserta didiknya yaitu nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur yang tidak boleh ditinggalkan walaupun di era globalisasi. Contohnya nilai nasionalisme yang harus ditumbuhkan pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran sejarah harus lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalam peristiwa sejarah dan bisa dijadikan alat untuk mengendalikan diri di era globalisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul *“Pengaruh Pembelajaran Sejarah*

Dalam Materi Perkembangan Nasionalisme Indonesia Terhadap Penguatan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi Pada Siswa Kelas XI Bahasa dan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Jepara''.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI Bahasa?
2. Bagaimana tingkat pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI IPS 3?
3. Bagaimana hasil komparasi pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi antara siswa kelas XI Bahasa dengan siswa kelas XI IPS 3?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI Bahasa.

2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI IPS 3.
3. Untuk mengetahui hasil komparasi pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi antara siswa kelas XI Bahasa dengan siswa kelas XI IPS 3.

D. Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas pada peneliti tentang pengaruh pembelajaran sejarah pada materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi, dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian – penelitian lain sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada para pendidik dalam mengadakan kegiatan pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia dapat dijadikan penguatan jiwa nasionalisme siswa di era globalisasi.

b. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada sekolah bahwa pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia berpengaruh dalam penguatan jiwa nasionalisme siswa di era globalisasi.

c. Bagi Siswa :

1. Menumbuhkan rasa ketertarikan pada diri siswa hingga akhirnya timbul kesadaran sejarah.
2. Dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mempunyai kesadaran untuk berbangsa dan bernegara.
3. Menumbuhkan jiwa dan sikap nasionalisme, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan rasa cinta tanah air.
5. Agar lebih menghormati dan menghargai jasa-jasa para pahlawan, termasuk bapak dan ibu guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

E. Batasan Istilah

Suatu penelitian diperlukan gambaran yang jelas mengenai istilah dalam judul penelitian, maka diberikan batasan-batasan istilah dengan tujuan agar peneliti tetap berada dalam pengertian yang dimaksud dalam judul.

Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran Sejarah

Menurut Meulen (dalam Isjoni, 2007: 40) pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan untuk membangun kepribadian dan sikap mental anak-anak didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari yang lalu ke arah masa depan), mengantarkan manusia ke kejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan. Arti terpenting pelajaran sejarah adalah dapat memecahkan masalah masa kini dengan menggunakan masa lampau.

2. Penguatan Jiwa Nasionalisme

Penguatan Jiwa nasionalisme adalah usaha untuk menjadikan lebih kuat dalam kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Prinsip nasionalisme bangsa Indonesia dilandasi nilai-nilai Pancasila yang diarahkan agar bangsa Indonesia senantiasa: cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan, menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, mengembangkan sikap tenggang rasa dan saling menghormati sesama manusia (Muljana, 2008: 10).

F. Sistematika Skripsi

Untuk memperjelas garis besar dari penyusunan skripsi maka penulis mencantumkan sistematika penyusunan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari:

Halaman judul, sari, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini latar belakang, Perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegeasan istilah dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori

Kajian teori ini terdiri dari tinjauan pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia sebagai media penguatan jati diri bangsa di era globalisasi meliputi belajar dan pembelajaran, pembelajaran sejarah sebagai media penguatan jati diri bangsa, perkembangan nasionalisme Indonesia, pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme.

Bab III Metode Penelitian

Diuraikan menjadi beberapa bahasan yaitu pendekatan penelitian, teknik sampling, lokasi penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian, terdiri atas hal-hal yang menyangkut deskripsi obyek penelitian dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Diuraikan mengenai kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

Bagian Akhir terdiri dari:

Daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu disiplin ilmu yang termasuk dalam pembelajaran adalah sejarah, pembelajaran sejarah berarti proses belajar mengajar sejarah. Pembelajaran sejarah pada dasarnya memiliki peran mengaktualisasikan dua unsur pembelajaran dan pendidikan. Unsur pertama adalah pembelajaran sejarah dan pendidikan intelektual yaitu pembelajaran sejarah tidak hanya menggambarkan peristiwa di masa lalu, tetapi juga memberikan latihan berpikir kritis, menarik kesimpulan, menarik makna dan nilai dari peristiwa sejarah yang dipelajari. Unsur yang kedua adalah adanya pembelajaran dan pendidikan moral bangsa dan *civil society* yang demokratis dan bertanggung jawab pada masa depan bangsa (Isjoni, 2007:12).

Pembelajaran sejarah diberikan di sekolah-sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai menengah umum yang secara berkesinambungan. Hal itu dilakukan karena sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Soewarso (2000:2) bahwa pembelajaran sejarah mempunyai arti penting yaitu

1. Sejarah dapat mengembangkan wawasan peserta didik tentang kehidupan masyarakat dan manusia di masa lampau
2. Sejarah dapat berperan dalam pembinaan kepribadian peserta didik

3. Sejarah dapat mendorong pengembangan cara berpikir peserta didik dalam rangka pengembangan kemampuan intelektualnya.

Pemberian mata pelajaran sejarah di sekolah juga harus mempunyai tujuan karena dari tujuan tersebut seorang guru mempunyai landasan untuk mengadakan pembelajaran. Sesuai dengan yang dirumuskan oleh Bloom ada tiga tujuan pengajaran yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek ketrampilan, ketiga hal itu juga ada pada pembelajaran. Menurut Soewarso (2000:28-30) secara garis besar tujuan pengajaran sejarah menurut aspek-aspek itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Aspek pengetahuan

Tujuan pembelajaran sejarah dalam aspek pengetahuan meliputi

- a. Mengetahui pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia di masa lampau.
- b. Menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum yang terlihat pada sejumlah peristiwa masa lampau.
- c. Menguasai pengetahuan tentang perkembangan dari peristiwa masa lampau yang berlanjut dari satu periode ke periode berikutnya menghubungkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini.
- d. Menumbuhkan kesadaran tentang pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah.
- e. Menumbuhkan kesadaran tentang pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural masyarakat .

- f. Menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dan masa yang akan datang.

2. Aspek sikap

Tujuan pembelajaran sejarah dalam aspek sikap meliputi

- a. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mampu berpikir dan bertindak dengan rasa tanggung jawab.
- b. Bersikap menghargai kegunaan pengalaman masa lampau untuk kehidupan masa kini suatu bangsa.
- c. Sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini dari masyarakat dimana mereka hidup sebagai hasil dari perkembangan zaman.
- d. Kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang terjadi pada suatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik.

3. Aspek ketrampilan

Tujuan pembelajaran sejarah dalam aspek ketrampilan meliputi

- a. Siswa mampu mencari atau mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melakukan analisis kritis terhadap bukti sejarah, menginterpretasikan serta merangkaikan fakta-fakta dan menulis cerita sejarah yang sederhana.
- b. Ketrampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan.
- c. Ketrampilan menelaah buku-buku sejarah

- d. Keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berguna di sekitar masalah sejarah
- e. Mengembangkan cara-cara berpikir kritis analitis
- f. Keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah.

Pembelajaran sejarah memiliki peranan yang fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah. Pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar akan guna dari sejarah bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai bangsa. Selayaknya pembelajaran sejarah mengacu pada guna belajar sejarah, maka perlu di kembangkan ragam pendekatan pembelajaran sejarah. Guna belajar sejarah dari perspektif tujuan pembelajaran yang menyangkut aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek keterampilan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga *output* dari pembelajaran adalah seorang siswa yang memiliki pengetahuan, penghayatan dan perilaku sesuai nilai-nilai sejarah yang mereka pelajari (Isjoni, 2007:14).

Pembelajaran sejarah memiliki nilai praktis dan pragmatis, untuk itu pembelajaran sejarah juga menekankan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diajak memahami makna perkembangan suatu masyarakat, baik secara global maupun lingkungan sekitarnya serta proses penjiatan diri. Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental anak didik mengikuti perkembangan zaman karena manusia sebagai objeknya, menanamkan sikap kejujuran, kemanusiaan dan cinta tanah air terhadap

bangsanya. Hal ini dilakukan karena kaitannya dengan merosotnya kesadaran nasionalisme di kalangan pelajar (Isjoni, 2007: 42-43).

Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah yang begitu rinci maka sejarah juga bisa dijadikan untuk media penguatan jati diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Kochhar (2008: 475) bahwa sejarah merupakan suatu mata pelajaran yang paling penting untuk melahirkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air terhadap negaranya. sejarah merupakan disiplin ilmu yang unik. Sejarah adalah ilmu yang menggambarkan perkembangan masyarakat, suatu proses yang panjang. Sejarah menjelaskan perkembangan kehidupan manusia secara kompleks yaitu mulai dari evolusi manusia sampai manusia tersebut membentuk suatu bangsa dan hasil-hasil kebudayaannya. Materi sejarah yang di pelajari berusaha menjadikan peristiwa di masa lampau dapat dijadikan pelajaran untuk menghadapi masa kini dan yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar sejarah nasional Indonesia ialah untuk membangkitkan dan menyadarkan generasi muda untuk mengembangkan dan memahami pengetahuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini sehingga generasi muda memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Dengan kata lain, tujuan belajar sejarah nasional Indonesia adalah meningkatkan dan menyadarkan generasi muda untuk mengembangkan dan memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila sehingga menumbuhkan rasa cinta tanah air serta bangga sebagai warga Negara Indonesia (Soewarso, 2000: 35).

Berdasarkan pada tujuan pembelajaran sejarah, maka pembelajaran sejarah memiliki esensi dan substansi yang mendasar berkaitan dengan memprioritaskan nilai-nilai kesejarahan kepada siswa, agar mereka dapat memahami dengan baik identitas bangsanya. Oleh karena itu, guru sebagai pelaku pembelajaran sejarah tidak hanya memindahkan pengetahuan kepada siswa melainkan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga sikap dan ketrampilan siswa juga berkembang serta dapat menghapus asumsi siswa bahwa belajar sejarah hanya mempelajari masa lalu (Isjoni, 2007: 76).

B. Perkembangan Nasionalisme Indonesia

Hans Kohn (1984: 11), menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Slamet Mulyana (2008: 3) menyatakan bahwa nasionalisme adalah manifestasi kesadaran berbangsa dan bernegara atau semangat bernegara. Sejarahwan Indonesia, Kartodirdjo (1999: 229) menjelaskan nasionalisme sebagai Nasionalisme secara sederhana dapat dirumuskan sebagai rasa kebangsaan, yakni perasaan cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Nasionalisme Indonesia adalah gejala historis yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kekuasaan kolonialisme bangsa Barat. Nasionalisme Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada masa lalu seiring dengan dinamika pertumbuhan dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia (Utomo, 1995:21).

Adapun faktor-faktor munculnya nasionalisme di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern

- a. Adanya penjajahan yang mengakibatkan penderitaan dan kesengsaraan, sehingga menimbulkan tekad untuk menentang penjajahan tersebut.
- b. Adanya kenangan akan kejayaan masa lampau, seperti zaman Sriwijaya dan Majapahit.
- c. Munculnya kaum intelektual yang kemudian menjadi pemimpin pergerakan nasional.

2. Faktor Ekstern

- a. Adanya All Indian National Congress 1885 dan Gandhisme di India.
- b. Adanya Gerakan Turki Muda 1908 di Turki.
- c. Adanya kemenangan Jepang atas Rusia (1905), yang menyadarkan dan membangkitkan bangsa-bangsa Asia untuk melawan bangsa-bangsa Barat.
- d. Munculnya paham-paham baru di Eropa dan Amerika yang masuk ke Indonesia, seperti: liberalisme, demokrasi, nasionalisme; yang kesemuanya mempercepat lahirnya Nasionalisme Indonesia.

Sejarah Pergerakan Nasional yang dimulai dari berdirinya Budi Utomo (BU) sampai dengan mencapai kemerdekaan 1945, dapat dibagi menjadi beberapa masa, yakni:

- 1 Masa Awal Perkembangan, yang ditandai dengan berdirinya organisasi seperti : Budi Utomo (BU), Sarekat Islam (SI), dan Indische Partij (IP).
- 2 Masa Radikal, ditandai dengan berdirinya Partai Komunis Indonesia (PKI), Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Perhimpunan Indonesia (IP).

3 Masa Bertahan, ditandai dengan berdirinya Fraksi Nasional, Petisi Sutardjo, dan Gabungan Politik Indonesia (GAPI).

Nasionalisme Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada masa lalu seiring dengan dinamika pertumbuhan dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia. Oleh karena itu, sifat dan corak perkembangannya tampil sesuai dengan sifat dan corak organisasi pergerakan yang mewakilinya. Sifat dan corak nasionalisme pada saat lahirnya Budi Utomo (1908), misalnya, berbeda dari nasionalisme yang dikembangkan oleh Sarekat Islam, Indische Partij, dan seterusnya (Utomo, 1995:24).

Kelahiran Budi Utomo telah dilandasi oleh nasionalisme dalam bentuk yang masih samar-samar, hal itu tampak dari aktivitasnya. Perkumpulan ini dengan jelas membatasi gerakannya terbatas pada Jawa dan Madura. Sasaran perjuangannya juga tampak belum tegas antara perjuangan politik atau terbatas pada sosiokultural. Sikap ragu-ragu itu menyebabkan aktivitasnya cenderung dibidang kebudayaan. Sarekat Islam (1912) memberikan titik terang bagi perkembangan nasionalisme Indonesia. Perjuangannya yang langsung membela rakyat, yaitu memperjuangkan ekonomi rakyat telah menjadikan perkumpulan ini berkembang sangat pesat. Indische Partij mengembangkan nasionalisme yang memiliki corak yang tegas, bahkan radikal. Perhimpunan Indonesia (PI) inilah yang mempertegas konsep nasionalisme Indonesia. Lewat organisasi Perhimpunan Indonesia itulah konsep nasionalisme lebih tegas dan revolusioner. Perhimpunan Indonesia telah memberikan sumbangan bagi perkembangan

nasionalisme Indonesia yaitu berupa nama “INDONESIA” sebagai identitas nasional dan nama bagi bangsa (Utomo, 1995:25).

Kelahiran Partai Nasionalisme Indonesia (PNI) di tanah air (1927) yang hakikatnya melanjutkan ide-ide yang dikembangkan oleh Perhimpunan Indonesia juga dilandasi nasionalisme yang revolusioner. Selanjutnya dicetuskannya Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 merupakan bukti bahwa nasionalisme telah melandaskan di junjung tinggi dalam aktivitas bangsa Indonesia. Dalam keputusan itu dicantumkan alasan utamanya untuk bersatu adalah kemauan bersama yang akan mengatasi alasan-alasan lainnya dengan tetap menghormati perbedaan-perbedaan yang ada. Dengan kata lain, keanekaragaman yang ada pada bangsa Indonesia tetap ada dan dihormati, tetapi semangat bersatu dan pengakuan atas tanah air, bangsa, dan bahasa yang satu telah bulat dan dijunjung tinggi diatas perbedaan-perbedaan tersebut (Utomo, 1995:26-27).

Nasionalisme Indonesia adalah gejala historis yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kekuasaan kolonialisme bangsa Barat. Dalam konteks situasi kolonial ini, nasionalisme Indonesia merupakan suatu jawaban terhadap syarat politik, ekonomi, dan sosial yang khusus yang ditimbulkan oleh situasi kolonial. Pertumbuhan dan perkembangan organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia, tampaklah proses pendewasaan dan pematangan konsep nasionalisme Indonesia bergerak dari nasionalisme kultural, berkembang ke sosioekonomis, dan memuncak menjadi nasionalisme politik revolusioner yang mempunyai aspek multidimensional (Kartodirdjo, 1990:243).

C. Sikap Nasionalisme

1. Indikator sikap nasionalisme

Pembelajaran sejarah telah memberikan pelajaran tentang kejadian-kejadian masyarakat pada masa terdahulu sehingga generasi muda mendapat pengetahuan tentang masyarakat-masyarakat pada masa terdahulu untuk menghadapi masa sekarang dan masa yang akan datang agar lebih arif dan lebih bijaksana. Sejarah sangat potensial untuk membangkitkan kebangsaan terhadap sejarah bangsanya. Suatu bangsa tidak mungkin mengenal dan memiliki identitasnya tanpa mengenal sejarahnya.

Agar bangsa Indonesia memiliki sikap nasionalisme yang tinggi maka diperlukan berbagai upaya yang mengarah pada terciptanya tata kehidupan masyarakat yang mantap dengan tetap mengacu kepada UUD 1945 dan Pancasila. Pembinaan sikap nasionalisme bagi rakyat Indonesia menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat terutama melalui dunia pendidikan. Dalam hal ini pendidikan sejarah memegang peranan penting ditinjau dari tujuan pendidikan sejarah, sehingga para sejarawan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme pada anak didik. Berikut ini adalah indikator nasionalisme dalam Muljana (2008 : 10):

a. Cinta tanah air

Cinta tanah air atau patriotisme merupakan modal yang penting dalam membangun suatu Negara. Suatu Negara yang dihuni oleh orang-orang yang cinta tanah air akan membawa ke arah kemajuan. Sebaliknya Negara yang tidak didukung oleh cinta tanah air dari penduduk tersebut maka Negara tersebut menunggu kehancuran.

Pergerakan nasional yang tumbuh dan berkembang pada masa kolonial, merupakan wujud cinta tanah air yang puncaknya dengan diproklamirkan kemerdekaan Negara kesatuan republik Indonesia.

Wujud warga Negara yang cinta tanah air ialah melstarikan budaya bangsa di tengah globalisasi dunia, meningkatkan etos kerja, mempunyai disiplin dalam arti luas, penghargaan terhadap pahlawan, peringatan hari bersejarah, mempunyai semangat kerja, dan pengabdian terhadap bangsa dan Negara.

b. Menghargai jasa-jasa pahlawan

Meneladani sikap kepahlawan dan patriotisme adalah bentuk nyata penghargaan terhadap para pahlawan. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat melatih diri supaya memiliki sifat-sifat kepahlawanan dan semangat cinta bangsa dengan memulainya menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa-jasa mereka. Setelah itu, mencontoh beberapa sikap mereka seperti sikap rela berkorban, bersedia meminta dan memberi maaf, dan berjiwa besar. Sifat-sifat ini, kalau mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, akan membuat memiliki semangat kepahlawanan. Dengan demikian, dapat menunjukkan bahwa kita memang mencintai bangsa dan negara Indonesia.

c. Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia

Tenggang rasa artinya dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain. Dengan tenggang rasa manusia dapat merasakan atau

menjaga perasaan orang lain sehingga orang lain tidak merasa tersinggung. Kita harus dapat bergaul dengan siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Dalam pergaulan perlu dikembangkan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal-hal penting dalam pergaulan yang baik adalah harus memiliki sikap tenggang rasa. Pelaksanaan sikap tenggang rasa dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya sebagai berikut:

- a. Menghormati hak-hak orang lain.
- b. Kerelaan membantu teman yang mengalami musibah.
- c. Kesiediaan menjenguk teman yang sedang sakit; dan
- d. Kemauan mengendalikan sikap, perbuatan, dan tutur kata yang dapat menyinggung atau melukai perasaan orang lain.

2. Sikap nasionalisme siswa

Sikap nasionalis adalah jiwa yang tercermin dalam tingkah laku seseorang. Untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya. Adapun sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa senang dan bangga menjadi warga Negara Indonesia
- b. Siswa mampu menghargai jasa-jasa pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia
- c. Siswa giat belajar untuk menghadapi tantangan di era globalisasi
- d. Siswa mempunyai rasa tolong menolong kepada sesamanya yang membutuhkan

- e. Mencintai produk dalam negeri
- f. Menjenguk teman yang sakit
- g. Menghormati bapak ibu guru di sekolah
- h. Menghormati teman sekolah
- i. Tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.

D. Pembelajaran Sejarah di Era Globalisasi

Bangsa-bangsa yang pada masa lalu dibangun sebagian besar akibat penindasan bangsa lain termasuk bangsa Indonesia, pada era global ini harus mempertahankan identitas nasional dalam lingkungan yang kompleks dengan tantangan dari pengaruh globalisasi. Salah satu usaha untuk membentuk identitas nasional tersebut adalah melalui pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah dapat digunakan sebagai media pembentuk identitas pada saat awal bangsa tersebut dibangun namun pada saat menghadapi tantangan di era globalisasi pembelajaran sejarah digunakan sebagai media penguatan jati diri atau mempertahankan identitas nasional bangsa (www.nasionalisme.org.com).

Pendidikan sejarah di Indonesia pada era globalisasi menghadapi tantangan dengan fungsinya sebagai penyadaran nasionalisme. Pendidikan sejarah diharapkan mampu mengubah kesadaran sebagai bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara guna memahami kehidupan sekarang. Pemahaman identitas kultural sebagai hasil dari pendidikan sejarah berupa pemahaman tentang kontinuitas dan perubahan yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan

masa kini dan mempersiapkan masa depan sehingga dapat memberikan rasa optimis terhadap penyelesaian masalah bangsa (Isjoni, 2007:124).

Pendidikan sejarah di era global dewasa ini menghadapi tantangan dan dituntut kontribusinya untuk lebih menumbuhkan kesadaran sejarah, baik pada posisinya sebagai anggota masyarakat maupun warga negara, serta mempertebal semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Pendidikan sejarah dapat meningkatkan kesadaran sejarah guna membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik, serta membangkitkan kesadaran akan suatu dimensi yang paling mendasar dari keberadaan manusia, yakni kontinuitas. Kontinuitas pada dasarnya adalah gerakan peralihan secara terus menerus dari masa lampu ke masa kini dan masa depan. Selain itu pendidikan sejarah diuntut pula untuk memperhatikan pengembangan ketrampilan berfikir dalam proses pembelajarannya. Melalui pendidikan sejarah peserta didik diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami diri, masyarakat dan bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, mendapatkan inspirasi ataupun hikmah dari kisah-kisah pahlawan, maupun tragedi nasional. Akhirnya mendorong terbentuknya pola berfikir ke arah rasional kritis empiris, dan mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan ([www. pembelajaran sejarah/org.com](http://www.pembelajaransejarah.org.com)).

Pembelajaran sejarah yang diajarkan di sekolah-sekolah yang dimulai dari sekolah dasar sampai menengah umum mampu menyadarkan siswa terhadap aktualisasi nasionalisme. Tujuan dari aktualisasi nasionalisme ini adalah memberikan pengertian kepada siswa bahwa nasionalisme pada saat ini tidak

dalam bentuk perlawanan terhadap kolonialisme atau mewujudkan kemerdekaan, melainkan bagaimana mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sejarah diharapkan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa pada saat sekarang ini telah terjadi pergeseran dalam pengertian nasionalisme yang tidak lagi didasarkan ideologi-ideologi pada awal tahun 1950-an (Isjoni, 2007:126).

Nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan dalam pengembangan kepribadian siswa merupakan nilai-nilai yang universal yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan manusia yaitu sebagai makhluk pribadi dan sosial. Nilai-nilai Pancasila dikembangkan dari sila-sila yang ada di Pancasila, jadi saling terkait antara nilai yang satu dengan yang lainnya. Dalam menghadapi persaingan pasar bebas menjelang abad ke 21, tentu penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menjadikan benteng diri dari segala persaingan dalam era globalisasi (Widjaja, 2000: 9).

Era globalisasi memberikan warna yang berbeda dari pembelajaran sejarah karena di era globalisasi ini pembelajaran sejarah mempunyai fungsi yang penting yaitu sebagai alat untuk mempertahankan dan menguatkan jati diri bangsa. Globalisasi yang terjadi di kehidupan saat ini memberikan pengaruh di segala aspek kehidupan manusia apalagi bagi generasi muda. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya, dan lain-lain akan mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme

terhadap bangsa sehingga berdampak pada usaha untuk penguatan jati diri bangsa ([www. Globalisasi dan nasionalisme/org.com](http://www.Globalisasi.dan.nasionalisme/org.com)).

Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat generasi muda kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari generasi muda sekarang diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari cara berpakaian banyak generasi muda yang berbandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya Barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Pada hal cara berpakaian tersebut jelas- jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa.
2. Teknologi internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Apalagi bagi anak muda internet sudah menjadi santapan mereka sehari-hari. Jika digunakan secara semestinya tentu kita memperoleh manfaat yang berguna, tetapi sekarang ini, banyak pelajar dan mahasiswa yang menggunakan tidak semestinya. Misalnya, untuk membuka situs-situs porno. Tidak hanya internet saja, ada lagi pegangan wajib mereka yaitu handphone. Rasa

sosial terhadap masyarakat menjadi tidak ada karena mereka lebih memilih sibuk dengan menggunakan handphone.

3. Dilihat dari sikap, banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan. Contoh riilnya hilangnya sikap saling menghargai dan tolong menolong ([www.pengaruh globalisasi.com](http://www.pengaruhglobalisasi.com)).

Inovasi dalam pendidikan sejarah diperlukan pada era globalisasi, bentuk pembelajaran sudah harus diarahkan pada ciri keilmuan sehingga dapat lebih menumbuhkan kesadaran sejarah pada diri siswa. Khususnya pembelajaran sejarah pada siswa SMA bukan hanya memberikan bukti tetapi harus mampu mendidik siswa untuk mempunyai kemampuan membangun argument yang koheren (Kasmadi, 1996: 82). Menurut Widja (1989: 124) pada tingkat SMA pelajaran sejarah sudah bisa dimulai dengan mengajak siswanya untuk berpikir kritis analitis. Dengan kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan secara efektif, maka seorang anak akan mampu menemukan hal-hal yang baru atau dapat memanfaatkannya (Kasmadi, 1996: 91).

Inovasi-inovasi dalam pembelajaran sejarah tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi sejarah yang diajarkan kepada siswa. Pendekatan dan model dalam pembelajaran sejarah yang telah dipilih memerlukan interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Misalnya metode yang digunakan *discovery inquiry*, diskusi, pemecahan masalah,

CTL (*constextual teaching and learning*) dan metode-metode lainnya yang membantu guru mencapai tujuan pembelajaran sejarah (Isjoni, 2007: 80).

Pembelajaran sejarah yang dilakukan dalam sekolah-sekolah tersebut juga harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan dalam system pendidikan yang ada seperti pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP). Guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran karena guru harus menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, social budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan penyempurnaan kurikulum terdahulu yaitu kurikulum berbasis kompetensi agar system pendidikan nasional lebih relevan dan kompetitif (Mulyasa, 2006: 9).

Kurikulum, metode, materi dan pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran sejarah harus mampu membuat siswa untuk mengerti tujuan pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan komponen pembelajaran tersebut juga harus disesuaikan dengan keadaan siswanya karena siswa merupakan objek dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran sejarah yang disertai dengan komponen-komponen pembelajaran maka secara langsung tujuan pembelajaran tersebut tercapai yaitu menumbuhkan kesadaran siswa sehingga timbul rasa nasionalisme terhadap bangsanya.

E. Kerangka berpikir

Pelajaran sejarah memegang peranan yang penting dalam usaha untuk menanamkan rasa nasionalisme pada generasi muda karena didalam pembelajaran sejarah siswa ditanamkan juga nilai-nilai semangat perjuangan yang dimiliki para pahlawan. Dikemukakan oleh Kochhar, 2008 dalam bukunya *teaching of history* sasaran khusus dari pembelajaran sejarah dalam menumbuhkan semangat dalam diri para siswa untuk terus menerus menghidupkan rasa nasionalisme melalui prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan sebagai pilar kehidupan yang mereka ambil dari nilai-nilai pembelajaran sejarah. Menurut Isjoni (2007 :56) untuk menanamkan rasa nasionalisme siswa maka siswa tersebut harus menumbuhkan kesadaran sejarahnya apalagi di era globalisasi ini yang memungkinkan semua nilai masuk dan berkembang di Indonesia.

Dapat disimpulkan sejarah mempunyai peranan penting dalam pembentukan rasa nasionalisme siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh pembelajaran sejarah terhadap penguatan jati diri bangsa. Pembelajaran sejarah dalam penelitian ini membatasi pembelajaran yang didalamnya mempelajari nasionalisme sehingga peneliti mengambil materi proses perkembangan nasionalisme Indonesia.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan skema sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:67).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia berpengaruh terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era

globalisasi pada siswa kelas XI Bahasa dan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Jepara.

2. Tingkat pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi lebih tinggi di kelas XI IPS 3.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif regresi. Regresi berfungsi untuk menggambarkan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Regresi juga digunakan untuk meramalkan kejadian yang akan datang. Alasan penggunaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis ini tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya ditunjukkan dengan jelas. Jadi, analisis regresi berusaha mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas (X) adalah pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia pada siswa kelas XI Bahasa dan siswa kelas XI IPS 3, sedangkan yang berfungsi sebagai variabel terikat (Y) adalah penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI Bahasa dan siswa kelas XI IPS 3. Jadi peneliti ingin mengetahui pengaruh dari pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme. Sesuai dengan jumlah variabel dalam penelitian ini yaitu hanya satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) maka jenis dari regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang ditulis dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Jepara Kabupaten Jepara.

C. Populasi dan Sampel

Keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyedia data disebut sebagai populasi. Populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik. Sebagian anggota populasi inilah yang disebut sampel, dan anggota sampel itulah yang kemudian menjadi sumber data. Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang diambil harus bersifat representative, artinya sampel harus mencerminkan dan mewakili keadaan populasi (Nurgiyantoro, 2000:21)

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS dan kelas XI Bahasa sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa dan XI IPS 3 SMA N 1 Jepara.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:118) yang dimaksud variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini untuk dapat menetapkan pengumpulan data harus diketahui variabel-variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini yang dibagi menjadi variabel bebas dan terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran sejarah materi perkembangan nasionalisme Indonesia pada kelas XI Bahasa dan kelas XI IPS 3.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi.

E. Alat Pengumpul Data

1. Metode tes

Menurut Arikunto (2006:53) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode tes untuk mewakili variabel bebas (X) yaitu perkembangan nasionalisme Indonesia yang berupa materi. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes pilihan ganda, soalnya berupa pertanyaan yang menyangkut perkembangan nasionalisme Indonesia yang terdiri dari proses munculnya nasionalisme Indonesia dan organisasi-organisasi penggerak nasionalisme.

2. Metode angket

Angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Arikunto, 2002:28). Angket ini digunakan untuk menjawab dari permasalahan dalam penelitian. Jenis kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung dimana responden menjawab tentang dirinya sendiri. Bentuk soal tertutup, dimana dalam kuesioner tersebut sudah disediakan jawaban dan responden tinggal menjawab pertanyaan dengan memberi tanda pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia dalam bentuk *rating scale*.

Rating scale atau skala rating pada umumnya melibatkan penilaian tingkah laku atau performa seseorang yang diteliti. Ada beberapa tipe skala rating yang banyak digunakan sebagai skala pengukuran dalam penelitian, yaitu skala rating individual dan skala rating kelompok (Sukardi, 2003:152).

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner langsung, dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya ke dalam item-item kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuesioner maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan dengan alternative jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinan dirinya. Alternatif jawaban yang ada pada setiap item angket merupakan data kualitatif itu ditransformasikan ke dalam data kuantitatif dengan menggunakan

simbol yang berupa angka. Dengan demikian secara berurutan pengubahan data kualitatif menjadi data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban alternatif SS atau sangat setuju diberi skor 5
- b. Jawaban alternatif S atau setuju diberi skor 4
- c. Jawaban alternatif RR atau ragu-ragu diberi skor 3
- d. Jawaban alternatif TS atau tidak setuju diberi skor 2
- e. Jawaban alternatif STS atau sangat tidak setuju diberi skor 1

Metode ini digunakan untuk mengungkap data dari variabel terikat (Y) yaitu penguatan jiwa nasionalisme dengan dua indikator yaitu sikap nasionalisme dan pemahaman sejarah lokal.

3. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan dukungan teori-teori pada literatur yang mendukung. Studi pustaka ini dimaksudkan agar sebelum penelitian di lapangan sudah memiliki acuan, sehingga dapat diketahui beberapa materi yang diinginkan dalam suatu penelitian dan studi pustaka ini juga digunakan untuk memperkuat penjelasan pada saat penulisan hasil penelitian.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1993:131). Berkaitan dengan kredibilitas penelitian ini, maka peneliti

mengabadikan sifat-sifat khas dari kasus yang diteliti dengan menggunakan foto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat juga diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006:136).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut harus benar-benar valid karena suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Berikut ini langkah-langkah untuk memvalidkan instrumen:

1. Validitas

Validitas butir soal atau item adalah validitas dimana suatu soal atau item mempunyai kedudukan yang besar terhadap skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus teknik *korelasi product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah subjek atau responden

X = skor rata-rata X

Y = skor rata-rata Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai y

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

(Arikunto, 2006:170).

Hasil perhitungan r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal yang di uji bersifat valid tetapi jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item soal yang diuji bersifat tidak valid (Arikunto, 2002:81). Validitas dilakukan untuk variabel terikat (Y) saja untuk variabel bebas (X) karena berupa tes maka tidak dilakukan validitas. Berikut adalah tabel hasil uji validitas angket:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 3.1

No	Rxy	rtabel	Kriteria
1	0.772	0.329	Valid
2	0.566	0.329	Valid
3	0.795	0.329	Valid
4	0.518	0.329	Valid
5	0.645	0.329	Valid
6	0.636	0.329	Valid
7	0.542	0.329	Valid
8	0.214	0.329	Tidak
9	0.172	0.329	Tidak
10	0.513	0.329	Valid
11	0.588	0.329	Valid
12	0.382	0.329	Valid
13	0.510	0.329	Valid
14	0.458	0.329	Valid
15	0.436	0.329	Valid
16	0.482	0.329	Valid
17	0.454	0.329	Valid
18	-0.002	0.329	Tidak
19	0.633	0.329	Valid
20	0.562	0.329	Valid
21	0.074	0.329	Tidak

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2011

Dari tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa dari 21 butir pertanyaan kuesioner banyaknya soal yang valid sebanyak 17, yang tidak valid sebanyak 4 item yaitu soal nomor 8, 9, 18, dan 21. Untuk itu pertanyaan nomor 8, 9, 18, dan 21 tidak diikutsertakan dalam penelitian, karena dengan ke-4 soal tersebut tidak mempunyai kesejajaran dengan skor total atau r_{tabel} .

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena alat pengumpul data atau instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2003: 87).

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, semakin tinggi pula alat ukur tersebut begitu pula sebaliknya jika rendah maka tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Rumus reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus yaitu sebagai berikut

Teknik pengujian menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2006: 196)

$$r_{xy} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{xy} r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

Sebelum masuk ke rumus alpha, maka perlu dicari varian tiap butir angket dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Varian total dapat dicari dengan rumus :

$$\sigma_l^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Setelah diperoleh nilai varian butir dan varian total kemudian dimasukkan kedalam rumus alpha, harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $\sigma = 5\%$.

Hasil perhitungan reliabilitas dari 36 responden diperoleh nilai $r_{11} = 0,941 > 0,6$ maka instrument penelitian reliabel. Sehingga angket tersebut dapat digunakan sebagai alat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif persentase

Metode ini digunakan untuk menggambarkan variabel yang diteliti dengan menggunakan tes dan lembar angket tentang bagaimana pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI Bahasa dan kelas XI IPS 3 SMA N 1 Jepara.

Untuk menghitung variabel bebas perkembangan nasionalisme Indonesia (X) yang berupa soal pilihan ganda setiap soal yang benar dikalikan 5 dan untuk menentukan kriteria tingkat ketuntasan belajar SMA N 1 Jepara menggunakan nilai ketuntasan minimal 75. Jadi jika nilai <75 maka termasuk kriteria tidak tuntas dan untuk nilai > 75 termasuk kriteria tuntas. Untuk menghitung variabel terikat penguatan jiwa nasionalisme yang berupa angket atau kuesioner dilakukan penilaian sebagai berikut

- a. Jawaban SS atau sangat setuju diberi skor 5
- b. Jawaban S atau setuju diberi skor 4
- c. Jawaban RR atau ragu-ragu diberi skor 3
- d. Jawaban TS atau tidak setuju diberi skor 2
- e. Jawaban STS atau sangat tidak setuju diberi skor 1

Penentuan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh dari variabel terikat penguatan jiwa nasionalisme (Y), dari perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

Persentase skor jawaban dari masing-masing siswa ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor jawaban ideal

% = Tingkat persentase

(Arikunto, 2006:240)

Penentuan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh oleh masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan angka presentase tertinggi

$$\frac{skormaksimal}{skormaksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

- 2) Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{skor\ minimal}{skormaksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{5} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

3) Menghitung rentang persentase

$$100\% - 20\%$$

$$= 80\%$$

4) Menghitung interval kelas persentase

$$\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kriteria}}$$

$$= \frac{80}{5}$$

$$= 16$$

Setelah perhitungan diperoleh skor kemudian dihitung besarnya persentase yang selanjutnya dicocokkan dengan tabel kriteria, dari perolehan skor masing-masing variabel yang diteliti apakah termasuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang ataupun rendah.

Tabel 3.2
Kriteria Deskripsi Persentase

Persentase	Kriteria
84% - 100%	Sangat Baik
68% - 84%	Baik
52% - 68%	Cukup
36% - 52%	Tidak baik
20% - 36%	Sangat Tidak Baik

2. Metode Analisis Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorof-smirnof dengan bantuan komputer program SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal (Ghozali, 2005:114).

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk menganalisis data penelitian tentang pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI Bahasa dan kelas XI IPS 3.

Bentuk persamaan regresi linier sederhana adalah

$$Y = a + b X$$

Y = Variabel tidak bebas

a, b = koefisien-koefisien regresi

X = Variabel bebas

(Ghozali, 2005:82)

c. Uji keberartian dan Uji kelinieran regresi

Uji keberartian dan uji kelinieran regresi digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, dengan melakukan uji kelinieran akan diperoleh informasi model regresi yang cocok.

Uji kelinieran digunakan untuk menguji apakah model linier yang telah diambil itu betul-betul cocok dengan keadaannya atau tidak.

Hipotesis

H_0 = Model regresi linier

H_1 = Model regresi tidak linier

Tolak H_0 jika $F \geq F_{(1-\alpha)(k-2, n-k)}$, $\alpha = 5\%$ (Sudjana, 2005: 332).

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah uji statistik untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun cara uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t hitung dengan nilai kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hitung menunjukkan nilai lebih besar ($>$) dibandingkan dengan t tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti hipotesis diterima, atau sebaliknya apabila nilai statistik t hitung menunjukkan nilai lebih kecil ($<$) dibandingkan dengan t tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen yang berarti hipotesis ditolak, untuk menguji kemaknaan koefisien parsial maka digunakan uji t dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2005: 84).

e. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) secara parsial digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada siswa kelas XI Bahasa dan kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Jepara. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005: 83).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jepara, yang baralamat di Jalan C.S. Tubun no. 1. SMA Negeri 1 Jepara terdiri dari 32 ruang kelas, yaitu 10 ruang kelas X, 1 ruang kelas XI Bahasa, 5 ruang kelas XI IPS, 5 ruang kelas XI IPA, 1 ruang kelas XII Bahasa, 5 ruang kelas XII IPS, 5 ruang kelas XII IPA. Selain itu terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang OSIS, ruang pramuka, ruang UKS, ruang koperasi, ruang kesenian dan keterampilan, ruang serba guna. Laboraturium yang terdapat di sekolah ini yaitu laboraturium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium computer, laboratorium bahasa. Sekolah tersebut juga dilengkapi dengan sarana prasarana olah raga dan tempat ibadah seperti lapangan basket, lapangan futsal dan mushola.

SMA Negeri 1 Jepara juga dilengkapi sarana prasarana yang lain untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar seperti buku paket, buku bacaan umum, surat kabar, peta, globe, televise, radio, LCD dimasing-masing kelas, AC dimasing-masing kelas. Selain hal tersebut, untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan siswa secara optimal baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik SMA Negeri 1 Jepara juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan meliputi pramuka, PMR, kegiatan dibidang

seni seperti drum band, seni tari, kegiatan dibidang olah raga seperti sepak bola, basket, volley dan kegiatan dibidang ilmiah seperti karya tulis ilmiah.

SMA Negeri 1 Jepara merupakan sekolah rintisan yang bertaraf Internasional (RSBI) sehingga termasuk salah satu sekolah unggulan di kabupaten Jepara. SMA Negeri 1 Jepara mempunyai visi sebagai berikut:

Visi “Unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, mandiri, berwawasan global dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator:

- a. Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional
- b. Unggul dalam persaingan SNMPTN dan PMDK.
- c. Memiliki bekal keterampilan untuk mandiri dalam persaingan global.
- d. Berbudi pekerti luhur dan tekun beribadah..

Misi SMA Negeri 1 Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga sekolah.
- c. Meningkatkan kedisiplinan siswa untuk memotivasi belajar.
- d. Mewarnai seluruh kegiatan siswa dengan nuansa religius.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah (stake holder).

Guru SMA Negeri 1 Jepara berjumlah 73 orang dan tenaga administrasi sebanyak 31 orang. Guru tetap berjumlah 61 orang dan 12 orang guru tidak tetap. Jumlah siswa seluruh SMA Negeri 1 Jepara 1137 siswa. Jumlah untuk populasi sendiri yaitu 200 siswa yang semuanya siswa kelas XI Bahasa dan kelas XI IPS.

B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data masing-masing variabel penelitian dan pengaruh variabel bebas pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia (X) terhadap variabel terikat penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi (Y). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran setiap variabel dan indikator dalam variabel penelitian. Gambaran ini diperoleh berdasarkan hasil tes yang dikerjakan siswa dan skor yang diperoleh dari jawaban angket yang diisi oleh responden, yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori masing-masing variabel.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang berbeda untuk membandingkan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka akan dijelaskan secara rinci tiap kelasnya.

1. Analisis Variabel Bebas (X)

Pada variabel bebas deskriptif pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia, penilaian dilakukan dengan menggunakan metode tes, didalam tes tersebut ada 20 soal yang berupa pilihan ganda dan pertanyaannya menanyakan tentang proses munculnya nasionalisme Indonesia dan organisasi-organisasi penggerak nasionalisme Indonesia.

Berikut akan dijelaskan tabel variabel perkembangan nasionalisme Indonesia kelas XI Bahasa

Tabel 4.1 Distribusi Variabel Hasil Tes kelas XI Bahasa

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
≥ 75	Tuntas	18	90.00%	80.8
< 75	Tidak tuntas	2	10.00%	
Jumlah		20	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 20 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat hasil tes sebagai berikut. 18 siswa (90%) memiliki hasil tes dengan kriteria tuntas. 2 siswa (10%) memiliki hasil tes dengan kriteria tidak tuntas. Secara klasikal persentasi hasil tes sebesar 80,8% dan termasuk dalam kriteria baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang hasil tes.

Diagram batang 4. 1. Deskriptif persentasi tentang hasil tes kelas XI Bahasa



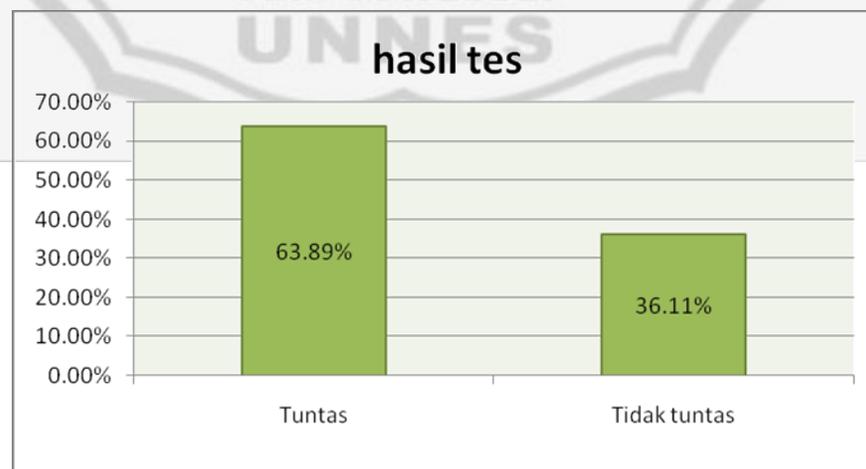
Berikut akan dijelaskan tabel variabel perkembangan nasionalisme Indonesia kelas XI IPS 3 :

Tabel 4.2 Distribusi Variabel Hasil Tes kelas XI IPS 3

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
≥ 75	Tuntas	23	63.89%	76.3
< 75	Tidak tuntas	13	36.11%	
Jumlah		36	100%	Baik

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat hasil tes sebagai berikut. 23 siswa (63,89%) memiliki hasil tes dengan kriteria tuntas. 13 siswa (36,11%) memiliki hasil tes dengan kriteria tidak tuntas. Secara klasikal persentasi hasil tes sebesar 76,3% dan termasuk dalam kriteria baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang hasil tes.

Diagram batang 4.2. Deskriptif persentasi tentang hasil tes kelas XI IPS 3



2. Analisis Variabel Terikat (Y)

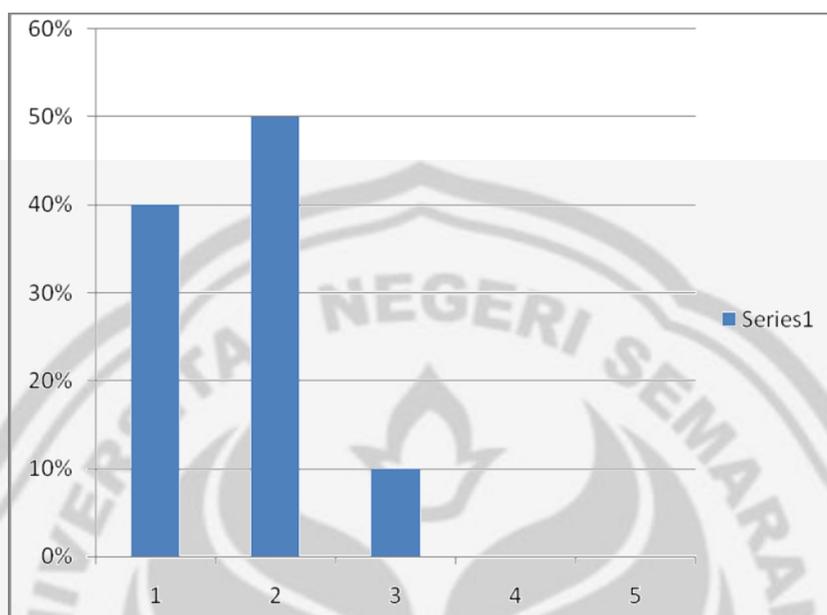
Pada variabel deskriptif sikap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi, penilaian dilakukan dengan 3 indikator, yaitu rasa cinta tanah air, menghargai jasa-jasa pahlawan, dan sikap tanggung rasa. Berikut adalah tabel deskriptif sikap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi kelas XI Bahasa:

Tabel 4.3 Distribusi Variabel sikap penguatan jiwa nasionalisme kelas XI Bahasa

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
84% - 100%	Sangat Baik	8	40%	73%
68% - 84%	Baik	10	50%	
52% - 68%	Cukup	2	10%	
36% - 52 %	Tidak baik	0	0%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		20	100%	B

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 20 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat sikap penguatan jiwa nasionalisme sebagai berikut. 8 siswa (40%) memiliki sikap penguatan jiwa nasionalisme dengan kriteria sangat baik. 10 siswa (50%) memiliki sikap penguatan jiwa nasionalisme dengan kriteria baik, 2 siswa (20%) ada siswa yang memiliki sikap penguatan jiwa nasionalisme dengan kriteria cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki sikap penguatan jiwa nasionalisme dengan kriteria tidak baik dan sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi sikap penguatan jiwa nasionalisme sebesar 73% dan termasuk dalam kriteria baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang sikap penguatan jiwa nasionalisme.

Diagram batang 4. 3. Deskriptif persentasi tentang sikap penguatan jiwa nasionalisme kelas XI Bahasa



Berikut adalah tabel deskriptif sikap penguatan jiwa nasionalisme kelas XI IPS 3:

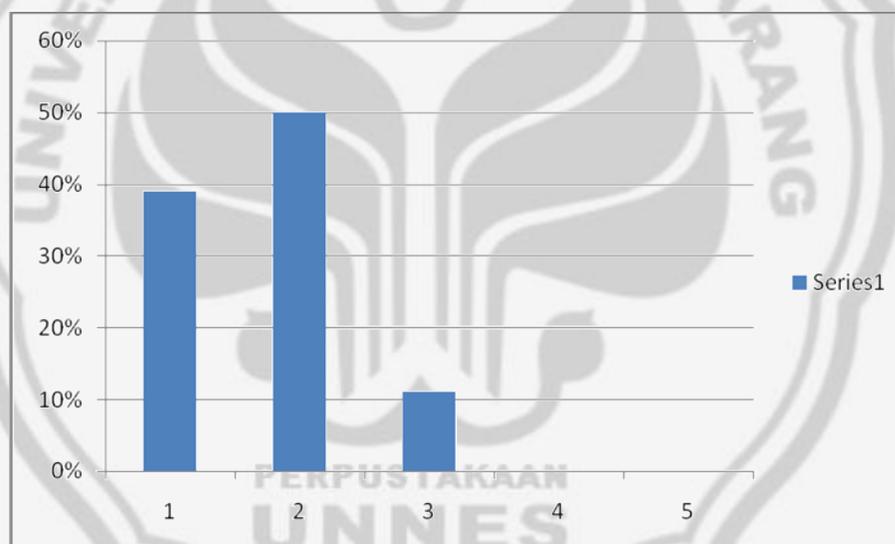
Tabel 4.4 Distribusi Variabel sikap penguatan jiwa nasionalisme kelas XI IPS 3

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
84% - 100%	Sangat Baik	14	39%	83%
68% - 84%	Baik	18	50%	
52% - 68%	Cukup	4	11%	
36% - 52 %	Tidak baik	0	0%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		36	100%	B

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat sikap penguatan jiwa nasionalisme sebagai berikut. 14 siswa (39%) memiliki sikap penguatan jiwa nasionalisme dengan kriteria sangat baik. 18

siswa (50%) memiliki sikap penguatan jiwa nasionalisme dengan kriteria baik, 4 siswa (11%) yang memiliki sikap penguatan jiwa nasionalisme dengan kriteria cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki sikap penguatan jiwa nasionalisme dengan kriteria tidak baik dan sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi sikap penguatan jiwa nasionalisme sebesar 83% dan termasuk dalam kriteria baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang sikap penguatan jiwa nasionalisme.

Diagram batang 4. 4. Deskriptif persentasi tentang sikap penguatan jiwa nasionalisme kelas XI IPS3



C. Analisis Data Regresi

Analisis data regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji regresi berganda yang terdiri data uji linieritas data (uji kecocokan model regresi), uji r^2 (besarnya pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen), uji t (uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial).

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya.

Hasil output untuk kelas XI Bahasa dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.52325369
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.090
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854

a. Test distribution is Normal.

Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

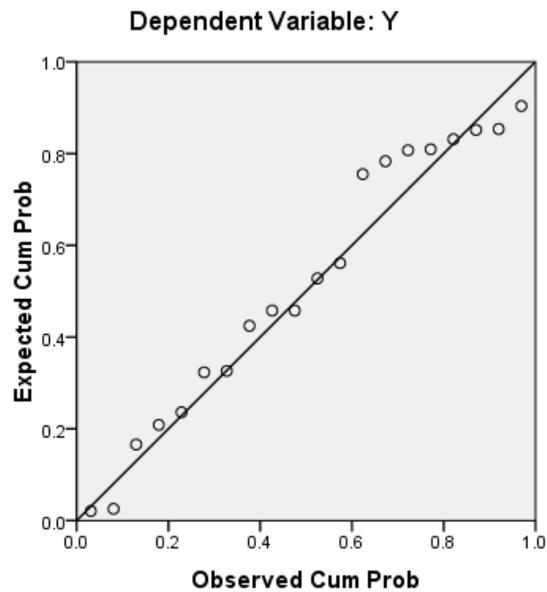
- Kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.

Dari tabel diperoleh nilai $\text{sig} = 0.854 = 85,4\% > 5\%$, maka H_0 diterima. Artinya variabel penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Uji normalitas data kelas XI Bahasa

Hasil output untuk kelas XI IPS 3 dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78991803
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

a. Test distribution is Normal.

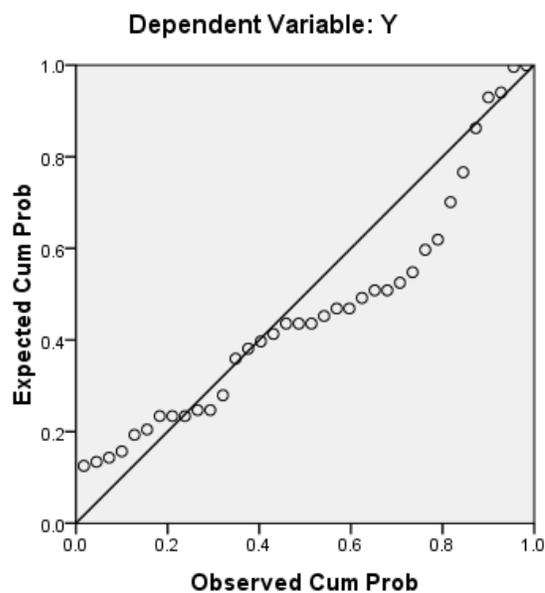
Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :
 - H_0 : Data berdistribusi normal
 - H_1 : Data tidak berdistribusi normal
- Kriteria penerimaan H_0
 - H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0.141 = 14,1% > 5% , maka H_0 diterima. Artinya variabel penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. 2 Uji normalitas kelas XI IPS 3

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Keberartian dan Kelinierian

Uji kinieritas pada analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier dakam penelitian ini tepat atau tidak. Untuk melakukan uji linieritas dapat dilihat pada tabel model summary dibawah ini:

Tabel 4.11

Uji linieritas kelas XI Bahasa

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	187.330	1	187.330	5.817	.027 ^a
Residual	579.620	18	32.201		
Total	766.950	19			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Hipotesis yang digunakan.

Ho : model regresi linier.

H1 : model regresi tidak linier.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $\geq 0,05$ maka Ho diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka H1 diterima. (Sudjana, 2005:383).

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df1) = k = 1, dan df2 = n - k = 20 - 1 = 19 diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,875$.

Pada tabel diatas diperoleh nilai sig = 0.027 \geq 0.05 dengan demikian model regresi linier. Dengan kata lain model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
Uji linieritas kelas XI IPS 3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	665.734	1	665.734	28.187	.000 ^a
	Residual	803.016	34	23.618		
	Total	1468.750	35			

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Hipotesis yang digunakan.

Ho : model regresi linier.

H1 : model regresi tidak linier.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $\geq 0,05$ maka Ho diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka H1 diterima (Sudjana, 2005:383).

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df1) = k = 1, dan df2 = n - k = 36 - 1 = 35 diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,875$.

Pada tabel diatas diperoleh nilai sig = 0.000 ≥ 0.005 dengan demikian model regresi linier. Dengan kata lain model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi linier sederhana

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Hasil regresi berganda kelas XI Bahasa:

Tabel 4.13

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.954	16.629		3.455	.003
	X	.824	.205	.494	2.412	.027

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 23.954 + 0.824X$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = **23.954**

Jika variabel pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia dianggap sama dengan nol, maka variabel sikap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi sebesar **23.954**.

2. Koefisien X = **0.824**

Jika variabel pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel sikap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi sebesar **0.824**.

Hasil regresi berganda kelas XI IPS 3:

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.195	11.902		1.110	.275
	Y	.541	.129	.673	5.309	.000

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 10.195 + 0.541X$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = **10.195**

Jika variabel pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia dianggap sama dengan nol, maka variabel sikap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi sebesar **10.195**

2. Koefisien X = **0.541**

Jika variabel pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel sikap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi sebesar **0.541**.

4. Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Hasil output kelas XI Bahasa dari SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.954	16.629		3.455	.003
	X	.824	.205	.494	2.412	.027

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis :

Ho : $\beta_3 = 0$, Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0.05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 20-1-1 = 18$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05} = 1.969$.

Ho diterima apabila – $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.412 > 1.969 = t_{tabel}$, dan $sig = 0.027 < 5\%$ jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel independen pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi.

Dari tabel koefisien diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 23.954 + 0.824X$$

Dimana:

Y = penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi.

X = pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia.

Hasil output kelas XI IPS 3 dari SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.195	11.902		1.110	.275
Y	.541	.129	.673	5.309	.000

a. Dependent Variable: X

Hipotesis :

Ho : $\beta_3 = 0$, Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0.05. Derajat kebebasan

(df) = $n-k-1 = 36-1-1 = 34$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05}$

1.969.

Ho diterima apabila – $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia) diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.309 > 1.969 = t_{tabel}$, dan $sig = 0.000 < 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel independen pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi.

Dari tabel koefisien diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 10.195 + 0.541X$$

Dimana:

Y = penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi.

X = pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi kelas XI Bahasa. Berikut ini hasil output SPSS:

Tabel 4.17

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.246	5.67460

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas diperoleh nilai $Adjusted R^2 = 0.246 = 24,6\%$ ini berarti variabel bebas pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme

Indonesia mempengaruhi variabel dependen penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi sebesar 24,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme kelas XI IPS 3. Berikut hasil output SPSS:

Tabel 4.18

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.438	4.85985

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Pada tabel diatas diperoleh nilai $\text{Adjusted } R^2 = 0.438 = 43.8\%$ ini berarti variabel bebas pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia mempengaruhi variabel dependen penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi sebesar 43.8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia berpengaruh terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi. Hipotesis yang digunakan diterima secara signifikan, hal ini ditunjukkan dari pembuktian hipotesis melalui analisis statistik secara parsial (uji t).

1. Hasil tes pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia

Hasil analisis data menunjukkan variabel bebas hasil tes materi perkembangan nasionalisme Indonesia (X) dari siswa kelas Bahasa termasuk dalam kriteria baik karena persentase tingkat ketuntasannya mencapai 80,8%. Dari 20 siswa hanya 1 siswa yang tidak tuntas dan 19 siswa tuntas dengan nilai ketuntasan minimal 75 dari ketentuan sekolah. Variabel bebas hasil tes materi perkembangan nasionalisme Indonesia (X) dari siswa kelas IPS 3 juga termasuk dalam kriteria baik dengan persentase tingkat ketuntasan 76,6% tetapi masih banyak siswa yang mengalami tidak ketuntasan. Dari 36 siswa yang tidak tuntas 13 siswa dan yang tuntas 23 siswa dengan batas nilai ketuntasan minimal 75. Dari hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa guru mata pelajaran sejarah pada masing-masing kelas telah berhasil dalam kegiatan pembelajarannya karena setengah dari siswanya berhasil mencapai nilai diatas nilai ketuntasan minimal.

2. Penguatan jiwa nasionalisme

Pada variabel terikat penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi (Y) dibagi menjadi empat indikator yaitu rasa cinta tanah air, menghargai jasa-jasa pahlawan, sikap rela berkorban dan memiliki sikap tenggang rasa antar sesama manusia. Setiap indikator dari variabel terikat ini diwakili oleh beberapa pertanyaan didalam angket untuk menjawab dari permasalahan yang ada. Hasil analisis data menunjukkan dari hasil penelitian pada variabel terikat dari kedua kelas termasuk dalam kriteria baik. Pada kelas Bahasa mencapai persentase 73 % dengan 8 siswa (40%) pada kriteria sangat baik, 10 siswa (50%) pada kriteria baik

dan 2 siswa (10%) pada kriteria cukup, sedangkan pada kelas IPS 3 persentasenya 83% dengan 14 siswa (39%) pada kriteria sangat baik, 18 siswa (50%) pada kriteria baik dan 4 siswa (11%) pada kriteria cukup.

3. Pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada kelas XI Bahasa dan kelas XI IPS 3

Era globalisasi mempunyai dampak bagi dunia pendidikan sehingga memberikan warna yang berbeda pada dunia pendidikan karena tugas dari seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu saja kepada siswa tetapi mereka juga harus memberikan nilai-nilai luhur bangsa yang harus tetap pertahankan sebagai identitas suatu bangsa. Nilai-nilai luhur bangsa tersebut dipelajari dalam pelajaran sejarah sehingga sejarah dapat digunakan untuk mempertahankan identitas bangsa. Nilai-nilai luhur tersebut salah satunya adalah sikap nasionalisme siswa.

Penumbuhkan kembali sikap nasionalisme atau jiwa nasionalisme siswa dapat menggunakan mata pelajaran sejarah, dari pembelajaran sejarah yang mempelajari sejarah bangsanya maka akan timbul rasa bangga terhadap bangsanya. Hal ini serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Kochhar (2008:475) bahwa melalui mata pelajaran sejarah dapat menumbuhkan kembali semangat dalam diri siswa untuk terus menrus menumbuhkan jiwa nasionalisme dari nilai-nilai yang diambil dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia ikut berpengaruh dalam penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh

Soewarso, (2000:31) bahwa penumbuhan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah Pergerakan Nasionalisme Indonesia. Tujuan dari pembelajaran sejarah Pergerakan Nasionalisme Indonesia antara lain:

- a. Membangkitkan, mengembangkan dan memelihara semangat kebangsaan,
- b. Membangkitkan hasrat untuk mewujudkan cita-cita kebangsaan, misal mempererat persatuan dan kesatuan,
- c. Membangkitkan hasrat untuk mempelajari sejarah bangsanya,
- d. Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional,
- e. Mengembangkan peserta didik agar mempunyai kepribadian yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Pemahaman siswa terhadap materi perkembangan nasionalisme Indonesia ini akhirnya dapat dimanfaatkan untuk menanamkan kembali jiwa nasionalisme siswa yang di era globalisasi ini semakin berkurang. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh perkembangan nasionalisme terhadap penguatan jiwa nasionalisme pada kelas XI Bahasa sebesar 24.6%. Pada kelas XI IPS 3 pengaruh perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme sebesar 43.8%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil deskriptif variabel bebas tingkat pemahaman siswa kelas XI Bahasa pada materi perkembangan nasionalisme Indonesia termasuk dalam kriteria baik. Hal ini bisa dilihat dari jumlah persentase siswa yang mengalami ketuntasan sebesar 80,8%, dari 20 siswa hanya 2 siswa yang tidak tuntas dan 18 siswa tuntas dengan nilai ketuntasan minimal 75. Hasil deskriptif variabel terikat dari penguatan jiwa nasionalisme pada kelas XI Bahasa termasuk dalam kriteria baik dengan jumlah persentase sebesar 73%. Berdasarkan hasil analisis regresi pengaruh variabel bebas pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia (X) terhadap variabel terikat penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi (Y) pada kelas XI Bahasa sebesar 24,6%.
2. Berdasarkan hasil deskriptif variabel bebas tingkat pemahaman siswa kelas XI IPS 3 pada materi perkembangan nasionalisme Indonesia termasuk dalam kriteria baik hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas dalam hasil belajar. Siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas ini bisa dilihat dipersentase tingkat ketuntasan. Persentase tingkat ketuntasan kelas XI IPS 3 sebesar

76,3 %, dari 36 jumlah siswa ada 13 siswa yang mengalami ketidaktuntasan dan 23 siswa mengalami ketuntasan dengan nilai ketuntasan minimal 75. Hasil deskriptif variabel terikat penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 83%. Berdasarkan hasil analisis regresi pengaruh variabel bebas pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia (X) terhadap variabel terikat penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi (Y) pada kelas XI IPS 3 sebesar 43.8%.

3. Berdasarkan persentase pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi pada kelas XI Bahasa sebesar 24.6% sedangkan pada kelas XI IPS 3 persentasenya sebesar 43.8%. Pengaruh pembelajaran sejarah dalam materi perkembangan nasionalisme Indonesia terhadap penguatan jiwa nasionalisme di era globalisasi antara kelas XI Bahasa dengan kelas XI IPS 3 dengan melihat jumlah persentase pengaruh yang ditimbulkan kelas XI IPS 3 mempunyai tingkat pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan kelas XI Bahasa.

B. Saran

Beberapa saran yang diusulkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa hendaknya lebih meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran sejarah karena setiap materi pada mata pelajaran sejarah sangat berguna untuk mengetahui sejarah bangsa Indonesia sehingga dapat

menimbulkan sikap nasionalisme. Apalagi di era globalisasi ini rasa nasionalisme sangat dipentingkan untuk tetap menjaga identitas bangsa karena di era globalisasi ini yang semua nilai dapat masuk dan berkembang.

2. Pembelajaran sejarah yang dilakukan di sekolah harus sebisa mungkin mengikut sertakan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena belajar tersebut berhasil apabila ada kerja sama antara semua komponen yang terlibat didalamnya. Untuk menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah bisa dilakukan guru sejarah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, metode pengajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan.
3. Siswa dapat mempraktekkan sikap nasionalisme pada kehidupan sehari-hari sehingga identitas bangsa Indonesia tetap terjaga meskipun di era globalisasi yang memungkinkan budaya Negara lain masuk ke Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bachri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisnu, Tantya. 2007. <http://www.crayonpedia.org/mw/SemangatKepahlawanan> dan *Cinta Tanah Air* (4 Maret 2011)
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kartodirdjo, Sartono. 1990. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Kochhar, SK. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Surabaya: PT Grasindo
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarah*nya Terjemahan Sumantri Mertodipuro. Jakarta: PT. Pembangunan dan Erlangga
- Mahen, Darmiyati, Tri. 2008. [http://www.wikimu.com/News/Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme](http://www.wikimu.com/News/PengaruhGlobalisasiTerhadapNilai-NilaiNasionalisme) (4 Maret 2011)
- Muljana, Slamet. 2008. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- Nurgianto, Burhan. 2002. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM PRESS
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Retno. 2008 <http://gmni.ft.ugm.tripod.com/nasionalisme.html> (4 Maret 2011)
- Soeparwanto. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES PRESS

- Soewarso. 2000. *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa-bangsa*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugandi, Ahmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Utomo, Cahyo Budi. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia Dari Kebangkitan Hingga Kemerdekaan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: DEPDIBUD
- Wiyarnati, Erlina. 2010. [http://www. Model Konstektual Dalam Pengembangan Pembelajaran Sejarah/org.com](http://www.ModelKonstektualDalamPengembanganPembelajaranSejarah/org.com) (5 Februari 2011)
- Yudhim.2008. [http://www. globalisasi dalam pendidikan/org.com](http://www.globalisasi.dalam.pendidikan/org.com) (5 Februari 2011)





LAMPIRAN

Nama :
Kelas :
No absen :

Isilah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar.

1. Nasionalisme Indonesia muncul akibat reaksi dari adanya...
 - a. Liberalisme dan sosialisme
 - b. Kolonialisme dan imperialisme
 - c. Komunisme dan sosialisme
 - d. Sosialisme dan imperialisme
 - e. Liberalisme dan komunisme
2. Berikut ini yang bukan merupakan faktor yang menyebabkan munculnya nasionalisme di Indonesia adalah...
 - a. Munculnya kaum intelektual
 - b. Adanya kenangan tentang kejayaan masa lampau
 - c. Adanya penjajahan yang menimbulkan kesengsaraan
 - d. Munculnya paham baru di Eropa dan Amerika
 - e. Munculnya kaum borjuis yang membiayai pergerakan
3. Nasionalisme dipandang sebagai paham suatu kebangsaan yang diwujudkan dalam...
 - a. Kesetiaan pada suku sendiri
 - b. Kesetiaan pada daerah sendiri
 - c. Kesetiaan pada diri sendiri
 - d. Kesetiaan pada bangsa dan Negara
 - e. Kesetiaan pada orang lain
4. Berikut ini yang bukan merupakan organisasi penggerak nasionalisme Indonesia adalah...
 - a. BPUPKI
 - b. Budi utomo
 - c. Tri Koro Dharmo
 - d. Indische Partij
 - e. Sarekat Islam

5. Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia yang pertama bercorak politik adalah...
 - a. Indische Partij
 - b. Budi Utomo
 - c. Partai Nasional Indonesia
 - d. Sarekat Islam
 - e. Partai Komunis Indonesia
6. Sarekat Islam merupakan organisasi nasionalistis, demokratis, ekonomis, serta berasaskan Islam dengan haluan...
 - a. Kooperasi
 - b. Moderat
 - c. nonkooperatif
 - d. low profil
 - e. radikal
7. Tujuan Indische Partij didirikan pada tahun 1912 adalah...
 - a. Menghimpun partai politik Indonesia
 - b. Mencapai Indonesia merdeka
 - c. Memajukan politik rakyat pribumi
 - d. Menyatukan semua golongan yang ada di Indonesia
 - e. Mencapai kemajuan harmonis bagi bangsa dan Negara
8. Indische Vereeniging didirikan oleh mahasiswa Indonesia yang belajar di...
 - a. Kairo, Mesir
 - b. Amsterdam, Belanda
 - c. Sekolah Tinggi Pertanian, Bogor
 - d. STOVIA di Batavia
 - e. Sekolah Tinggi Teknik, Bandung
9. Tokoh utama dari Partai Nasional Indonesia adalah...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Wahidin Soedirohusada
 - c. H. Samanhudi
 - d. Cipto Mangunkusuma
 - e. Drs. Moh. Hatta

10. Tindakan pemerintah kolonial Hindia Belanda dalam menghadapi aktivitas politik PNI adalah...
- Melarang pendirian cabang-cabangnya
 - Mengajak bekerja sama pada pemimpinnya
 - Member subsidi untuk kelangsungan kegiatannya
 - Menangkap dan mengasingkan para pemimpinnya
 - Menempatkan wakil pemerintah dalam urusannya
11. Organisasi yang muncul pada masa pergerakan nasional Indonesia yang bergerak dibidang agama yaitu...
- Taman Siswa
 - Perhimpunan Indonesia
 - Muhammadiyah
 - Sarekat Islam
 - Indische Partij
12. Seorang pejuang wanita yang membela kedudukan wanita dan mempunyai buku habis gelap terbitlah terang yaitu...
- Dewi Sartika
 - R. A Suburudin
 - R.A Sutinah Joyopranata
 - R. A Kartini
 - R. A Rukmini
13. Pada masa pergerakan nasional banyak organisasi wanita seperti organisasi wanita di Surabaya yaitu..
- Budi Wanito
 - Putri Budi Sejati
 - Wanito Rukun Santoso
 - Wanito Susilo
 - Pawiyatan Wanito
14. Kongres Sumpah Pemuda yang pertama dilaksanakan pada tanggal...
- 30 April- 2 Mei 1926
 - 27-28 Oktober 1928
 - 29 Mei- 2 Juni 1927
 - 28 – 30 Oktober 1926
 - 1 – 4 Mei 1925

15. Lagu Indonesia Raya untuk pertama kali dinyanyikan pada saat...
- Pembentukan Partai Nasional Indonesia
 - Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - Peristiwa Sumpah Pemuda
 - Sidang pertama PPKI
 - Peristiwa diajukannya tuntutan “Indonesia Berpalemen”
16. Nasionalisme adalah suatu paham yang meletakkan kesetiaan tertinggi pada suatu Negara. Pernyataan diatas berdasarkan pendapat...
- Hans Kohn
 - Slamet Mulyana
 - Sartono Kartidirdjo
 - Otto Bouwer
 - J Ernest Renan
17. Budi Utomo didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan rakyat dibidang...
- pendidikan dan kebudayaan
 - politik dan ekonomi
 - pendidikan dan ekonomi
 - kebudayaan dan social
 - sosial dan ekonomi
18. Muhammadiyah didirikan oleh...
- K.H Ahmad Dahlan
 - H. Samanhudi
 - Hasyim Asyari
 - HOS Cokroaminoto
 - Douwes Dekker
19. Tujuan kongres pemuda II adalah....
- memperkuat rasa persatuan dan kesatuan
 - membentuk suatu Negara
 - melawan penjajahan
 - menciptakan suatu Negara yang merdeka
 - mencetuskan ikrar sumpah pemuda

20. Tri Koro Dharma artinya tiga tujuan mulia, yaitu....
- a. sakti, budi, dan suci
 - b. sakti, budi dan bakti
 - c. sakti, budi dan berwibawa
 - d. jujur, adil dan berani
 - e. jujur, bersih, dan adil



KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. C |
| 2. E | 12. B |
| 3. D | 13. B |
| 4. A | 14. A |
| 5. A | 15. C |
| 6. A | 16. A |
| 7. D | 17. A |
| 8. B | 18. A |
| 9. A | 19. A |
| 10. D | 20. B |



Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor item
Penguatan jiwa nasionalisme	1. Rasa cinta tanah air	6, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 17, 18
	2. Menghargai jasa-jasa pahlawan	
	3. Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia	1, 2, 3, 5, 9, 20, 21 4, 10, 11, 19



Yth.

Siswa/siswi kelas XI

SMA N 1 Jepara

Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “Studi Komparasi Pengaruh Pembelajaran Sejarah Dalam Materi Perkembangan Nasionalisme Indonesia Terhadap Penguatan Jiwa Nasionalisme di Era Globalisasi Pada Siswa Kelas XI Bahasa dan XI IPS 3 SMA N 1 Jepara” maka, saya mohon kepada anda untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket. Saya berharap anda berkenaan meluangkan waktu untuk mengisi angket dan menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesedian dan kesungguhan anda dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Zulaikah

3101407034

KUESIONER

Data responden :

Nama responden :

Kelas :

No absen :

Petunjuk pengisian angket:

Berilah tanda check (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi

Saudara, dengan ketentuan sebagai berikut:

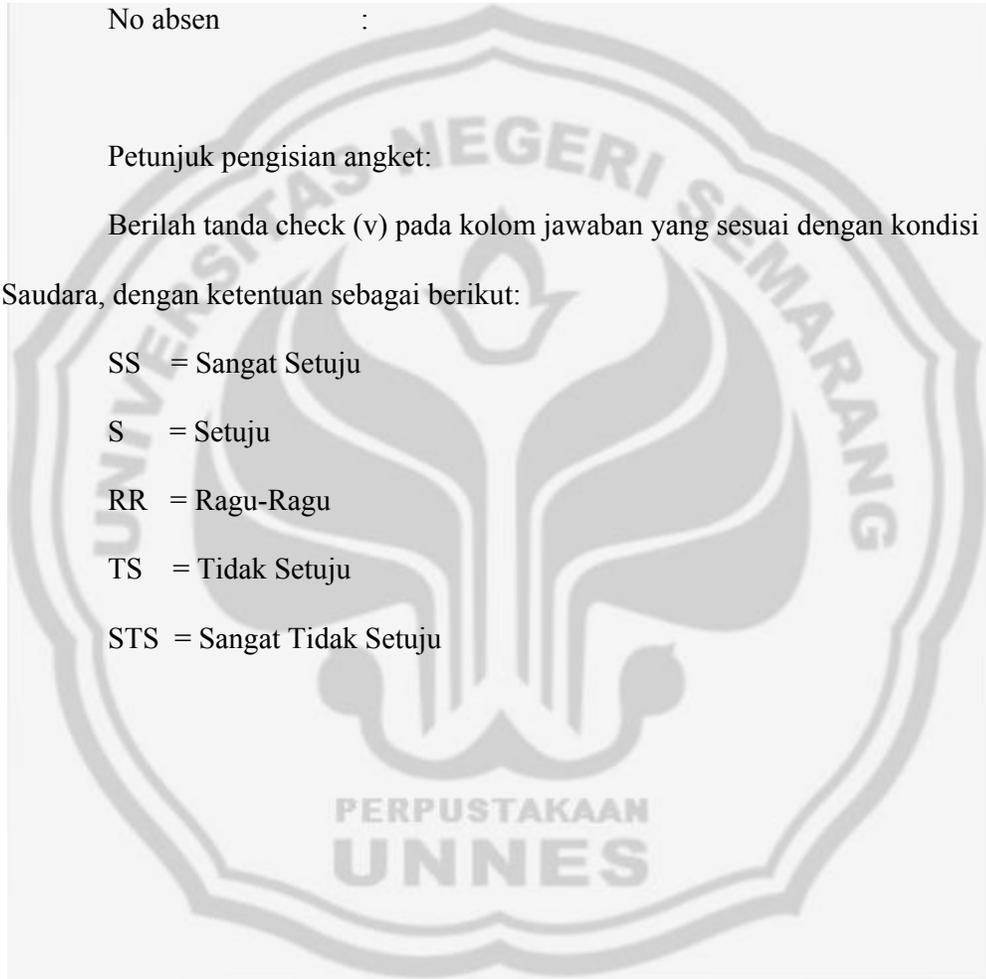
SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju



ANGKET PENELITIAN

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan hasil perjuangan bangsa kita sendiri bukan pemberian bangsa lain					
2.	Wujud nasionalisme sebagai seorang pelajar adalah belajar yang rajin untuk menjadi generasi penerus bangsa					
3.	Tugas utama sebagai siswa adalah belajar dengan tekun, semangat dan pantang menyerah sebagai wujud menghargai jasa para pahlawan					
4.	Membantu teman menjelaskan yang kesusahan dalam mengerti pelajaran					
5.	Melalui belajar sejarah kita paham usaha pahlawan untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia					
6.	Saya bangga menjadi generasi penerus bangsa Indonesia					
7.	Saya bangga saat menyanyikan lagu Indonesia Raya					
8.	Yesi selalu memakai produk dalam negeri walaupun dia pelajar yang belajar di luar negeri					
9.	Saat upacara bendera banyak siswa yang bercanda sendiri dan mengobrol dengan temannya					
10.	Mengajak teman yang berbeda agama bermain saat mereka akan beribadah					
11.	Menghargai pendapat orang lain tidak memaksakan pendapat sendiri					
12.	Pada saat ulangan saya tidak akan menyontek, memberi jawaban kepada teman dan meminta jawaban kepada teman					
13.	Dalam menghadapi arus globalisasi kita harus bisa menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membawa bangsa Indonesia mengikuti arus globalisasi ke arah yang positif					

14.	Di era globalisasi semua nilai bisa masuk dan berkembang kita harus memilih nilai-nilai tersebut dengan kepribadian bangsa Indonesia					
15.	Saya selalu mengikuti perkembangan mode berpakaian agar tidak dibilang kuper meskipun pakaian tersebut tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia					
16.	Banyak warga Negara asing yang mempelajari kebudayaan bangsa kita					
17.	Kebudayaan kita diakui oleh Negara lain sebagai hasil kebudayaannya					
18.	Bahasa Inggris dijadikan bahasa nasional menggantikan bahasa Indonesia					
19.	Apabila teman kita sedang menghadapi musibah kita berusaha menghibur dan menawarkan bantuan semampu kita					
20.	Giat belajar dan mempersiapkan diri membangun bangsa merupakan wujud nyata meneruskan perjuangan para pahlawan					
21.	Kartini merupakan salah satu contoh pahlawan di tingkat lokal yang berpengaruh pada kehidupan bangsa maka kita wajib meneladani semangat Kartini					

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor item
Penguatan jiwa nasionalisme	1. Rasa cinta tanah air	6, 7, 11, 12, 13, 14
	2. Menghargai jasa-jasa pahlawan	1, 2, 3, 5, 16, 17
	3. Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia	4, 8, 9, 10, 15



Yth.

Siswa/siswi kelas XI

SMA N 1 Jepara

Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “Studi Komparasi Pengaruh Pembelajaran Sejarah Dalam Materi Perkembangan Nasionalisme Indonesia Terhadap Penguatan Jiwa Nasionalisme di Era Globalisasi Pada Siswa Kelas XI Bahasa dan XI IPS 3 SMA N 1 Jepara” maka, saya mohon kepada anda untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket. Saya berharap anda berkenaan meluangkan waktu untuk mengisi angket dan menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesedian dan kesungguhan anda dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Zulaikah

3101407034

KUESIONER

Data responden :

Nama responden :

Kelas :

No absen :

Petunjuk pengisian angket:

Berilah tanda check (v) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi

Saudara, dengan ketentuan sebagai berikut:

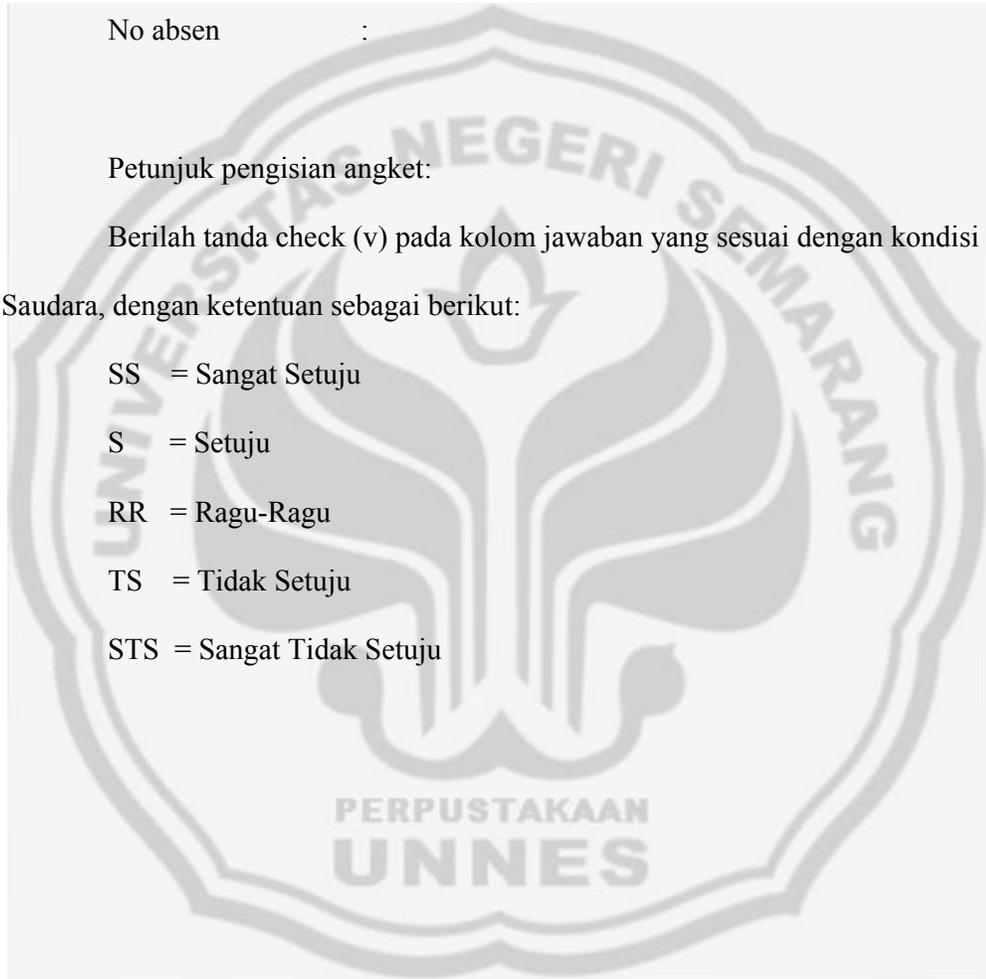
SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju



ANGKET PENELITIAN

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan hasil perjuangan bangsa kita sendiri bukan pemberian bangsa lain					
2.	Wujud nasionalisme sebagai seorang pelajar adalah belajar yang rajin untuk menjadi generasi penerus bangsa					
3.	Tugas utama sebagai siswa adalah belajar dengan tekun, semangat dan pantang menyerah sebagai wujud menghargai jasa para pahlawan					
4.	Membantu teman menjelaskan yang kesusahan dalam mengerti pelajaran					
5.	Melalui belajar sejarah kita paham usaha pahlawan untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia					
6.	Saya bangga menjadi generasi penerus bangsa Indonesia					
7.	Saya bangga saat menyanyikan lagu Indonesia Raya					
8.	Mengajak teman yang berbeda agama bermain saat mereka akan beribadah					
9.	Menghargai pendapat orang lain tidak memaksakan pendapat sendiri					
10.	Pada saat ulangan saya tidak akan menyontek, memberi jawaban kepada teman dan meminta jawaban kepada teman					
11.	Dalam menghadapi arus globalisasi kita harus bisa menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membawa bangsa Indonesia mengikuti arus globalisasi ke arah yang positif					
12.	Di era globalisasi semua nilai bisa masuk dan berkembang kita harus memilih nilai-nilai tersebut dengan kepribadian bangsa Indonesia					
13.	Banyak warga Negara asing yang mempelajari					

	kebudayaan bangsa kita					
14.	Kebudayaan kita diakui oleh Negara lain sebagai hasil kebudayaannya					
15.	Apabila teman kita sedang menghadapi musibah kita berusaha menghibur dan menawarkan bantuan semampu kita					
16.	Giat belajar dan mempersiapkan diri membangun bangsa merupakan wujud nyata meneruskan perjuangan para pahlawan					
17.	Kartini merupakan salah satu contoh pahlawan di tingkat lokal yang berpengaruh pada kehidupan bangsa maka kita wajib meneladani semangat Kartini					



ANALISIS DESKRIPTIF KELAS XI BAHASA

A. Variabel Bebas (X)

NO	NAMA	NILAI	Kriteria
1	Andreawan Teguh Ramadhan	85	tuntas
2	Angela Yuvita S	80	tuntas
3	Bayu Adhi Irawan	70	Tidak tuntas
4	Diana Saraswati R	75	tuntas
5	Endah Nur Rohmi	90	tuntas
6	Febri Dwi Astuti	85	tuntas
7	Ikha Zahrotunnisa'	80	tuntas
8	Irza Ria Wirasakti	75	tuntas
9	Joseph Wibi K.S	80	tuntas
10	Khasanah Aristarita	75	tuntas
11	Mala Nur Khalida	80	tuntas
12	Maylidha R	85	tuntas
13	Mega Nia Arisca	90	tuntas
14	M.Mansyur	70	Tidak tuntas
15	Naily Zahara	75	tuntas
16	Niski Laila Fransisca	80	tuntas
17	Nurul Burhanudin	75	tuntas
18	Verina Nur F	85	tuntas
19	Yoas Betty Krisyandi	80	tuntas
20	Yohana Febri CS	95	tuntas

Diagram Tabel Variabel Bebas

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
≥ 75	Tuntas	18	90.00%	80.8
< 75	Tidak tuntas	2	10.00%	
Jumlah		20	100%	Baik

Diagram Batang Variabel Bebas

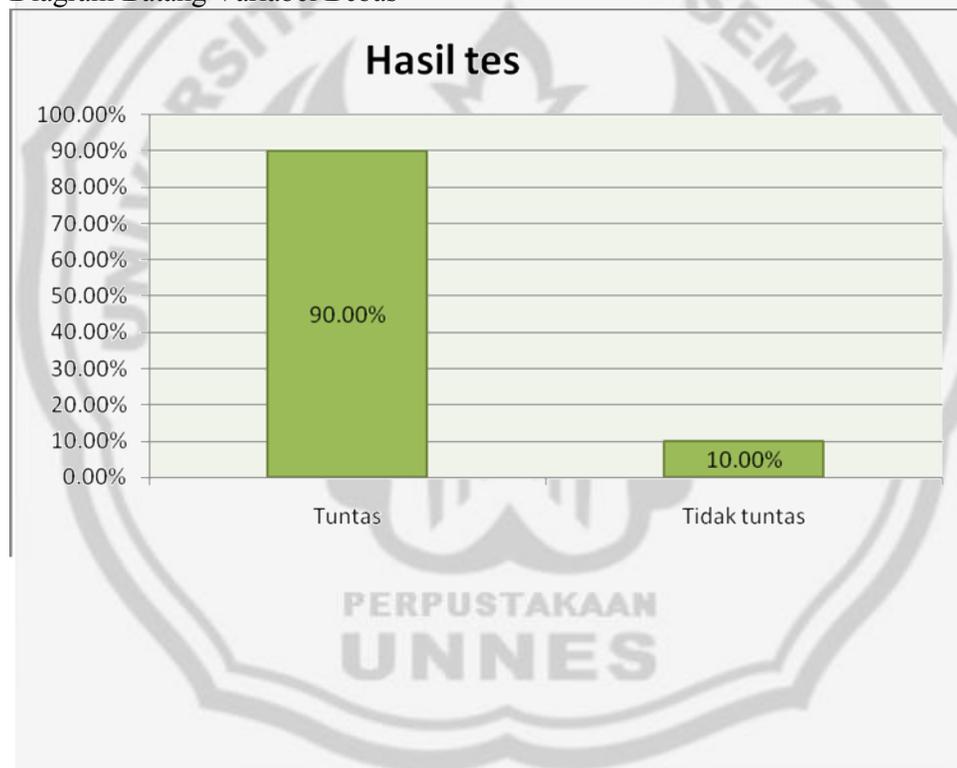
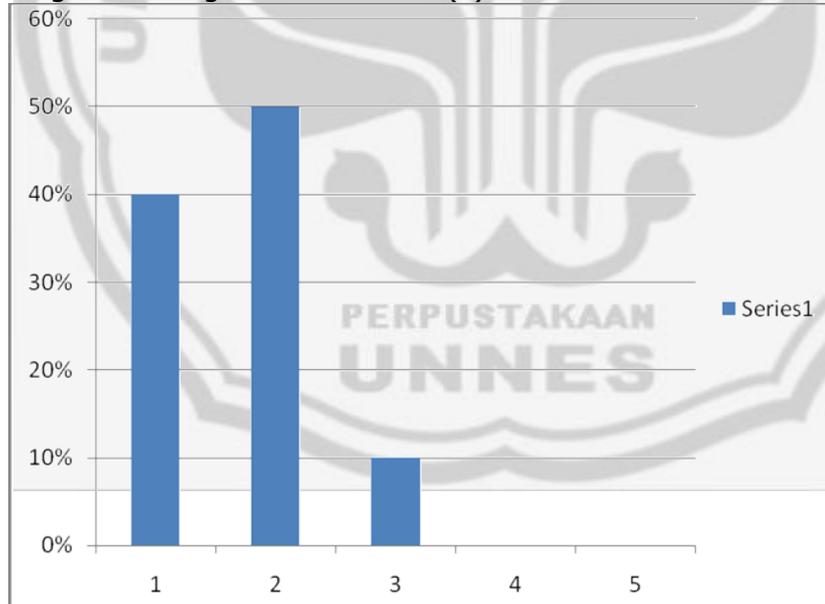


Diagram Tabel Variabel Terikat (Y)

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
84% - 100%	Sangat Baik	8	40%	73%
68% - 84%	Baik	10	50%	
52% - 68%	Cukup	2	10%	
36% - 52 %	Tidak baik	0	0%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		20	100%	B

Diagram Batang Variabel Terikat (Y)



ANALISIS DESKRIPTIF IPS 3

a. Variabel bebas (x)

No	Nama	x	Criteria
1	Achmad Fatonifal	70	Tidak tuntas
2	Adityo Sukmo Pambudi	80	Tuntas
3	Alfi Zakky K R	75	Tuntas
4	Anggara Arditansyah	70	Tidak tuntas
5	Anissa Anggun S	80	Tuntas
6	Choirul Anam	75	Tuntas
7	Clarashinta Yuniar R.	70	Tidak tuntas
8	Dikdik Bagus S	80	Tuntas
9	Erry Bismono Aji	75	Tuntas
10	Ferry Eko Widodo	70	Tidak tuntas
11	Hana Mareta	85	Tuntas
12	Inneke Fristina Irawan	80	Tuntas
13	Islam Dikna Azzukhruf	85	Tuntas
14	Khariska Dwi Nur M	70	Tidak tuntas
15	Kusuma Hati Maylida M	95	Tuntas
16	Lailatul Badriyah	80	Tuntas
17	Leni Novianti	85	Tuntas
18	Lutfiatul Khilmiah	90	Tuntas
19	M Faizal Amri	75	Tuntas
20	M Khaidar Rohman	70	Tidak tuntas
21	Mariana Nor Safitri	70	Tidak tuntas
22	Mega Sukma A	75	Tuntas
23	Mohammad Raeza Zulfi	70	Tidak tuntas
24	Muhammad Ainun Nazib	80	Tuntas
25	Muhammad Azizi H.	75	Tuntas
26	Nur Latiffah Rukmana	70	Tidak tuntas
27	Purwaka Yuliananto	85	Tuntas

28	Ratnawulan Primadona Z	75	Tuntas
29	Reksa Hastungkara S.	75	Tuntas
30	Ridian Wurizky T.	70	Tidak tuntas
31	Rizki Tri Laksono	70	Tidak tuntas
32	Rohmad Fajar Hariyanto	80	Tuntas
33	Shena Adaby Amin	75	Tuntas
34	Syaifi Tirza Dayanara	70	Tidak tuntas
35	Ulyana Rosyita	75	Tuntas
36	Wahyu Tri Hartanto	70	Tidak tuntas

Diagram tabel dari variabel bebas

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
≥ 75	Tuntas	23	63.89%	76.3
< 75	Tidak tuntas	13	36.11%	
Jumlah		36	100%	Baik

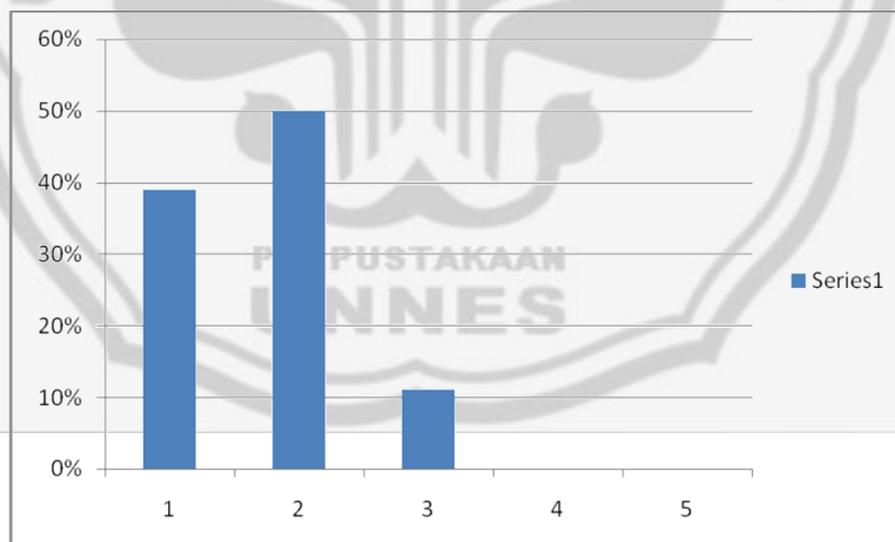
Diagram batang dari variabel bebas



Diagram tabel dari variabel terikat

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
84% - 100%	Sangat Baik	14	39%	83%
68% - 84%	Baik	18	50%	
52% - 68%	Cukup	4	11%	
36% - 52 %	Tidak baik	0	0%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		36	100%	B

Diagram batang dari variabel terikat



ANALISIS REGRESI BAHASA

Uji Normalitas Data

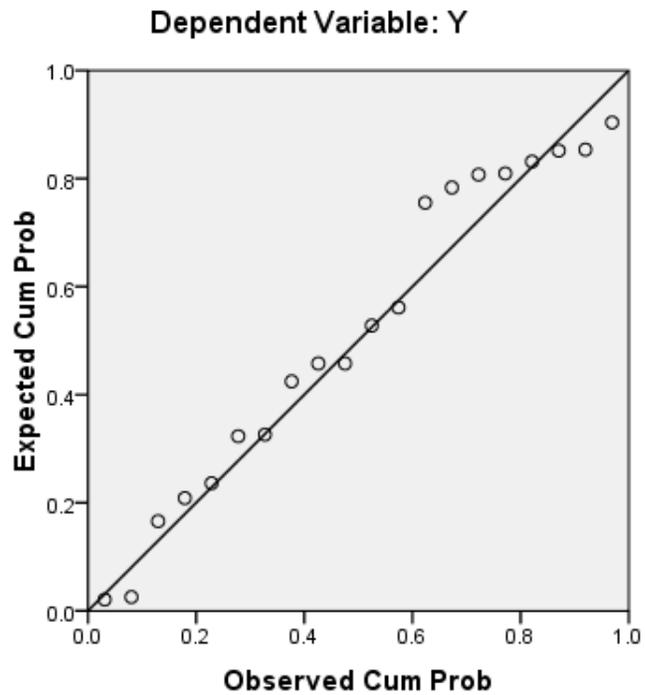
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.52325369
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.090
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854

a. Test distribution is Normal.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Linieritas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.330	1	187.330	5.817	.027 ^a
	Residual	579.620	18	32.201		
	Total	766.950	19			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.458	16.629		3.455	.003
	X	.495	.205	.494	2.412	.027

a. Dependent Variable: Y

Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.246	5.67460

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Uji Kecocokan Model Regresi

dengan $n = 20$ dan $k = 1$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 4,381$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	665.734	1	665.734	28.187	.000 ^a
	Residual	803.016	34	23.618		
	Total	1468.750	35			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Uji T

4.38074967 2.10092204

dengan $n = 20$ dan $k = 1$ diperoleh tabel = 2,101**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.954	16.629		3.455	.003
	X	.824	.205	.494	2.412	.027

a. Dependent Variable: Y



ANALISIS REGRESI IPS

Uji Normalitas Data

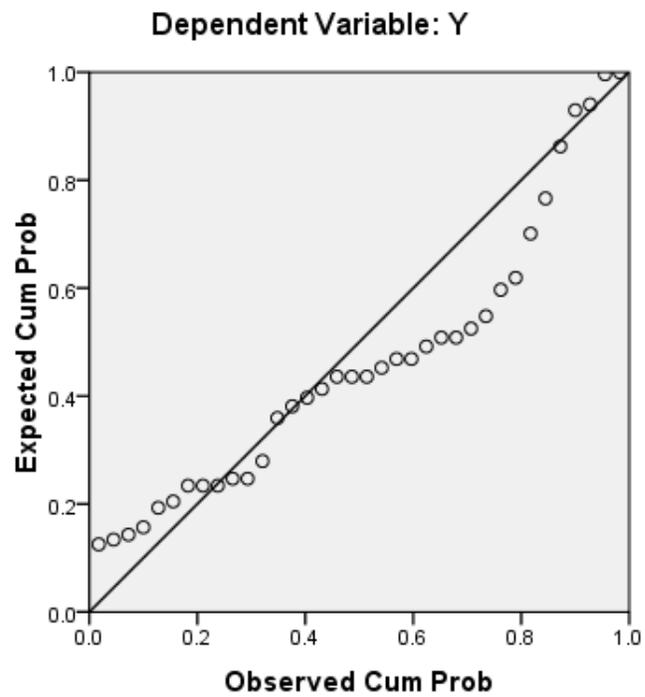
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78991803
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

a. Test distribution is Normal.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Linieritas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	665.734	1	665.734	28.187	.000 ^a
	Residual	803.016	34	23.618		
	Total	1468.750	35			

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.438	4.85985

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Uji Kecocokan Model Regresi

dengan $n = 36$ dan $k = 1$ diperoleh $F_{table} = 0,40121$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	665.734	1	665.734	28.187	.000 ^a
	Residual	803.016	34	23.618		
	Total	1468.750	35			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Uji T

dengan $n = 36$ dan $k = 1$ diperoleh $F_{table} = 0,032$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.195	11.902		1.110	.275
	Y	.541	.129	.673	5.309	.000

a. Dependent Variable: X